

SKRIPSI

**MOTIVASI KERJA PENGRAJIN ROTAN DAN BAMBU DI MAROANGING
KECAMATAN MA'RANG KABUPATEN PANGKAJENE DAN
KEPULAUAN**



OLEH:

**AYU RESKY
NIM : 18.3400.003**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2022 M/1444 H

**MOTIVASI KERJA PENGRAJIN ROTAN DAN BAMBU DI MAROANGING
KECAMATAN MA'RANG KABUPATEN PANGKAJENE DAN
KEPULAUAN**



OLEH

**AYU RESKY
NIM : 18.3400.003**

**Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) Pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas
Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022 M/1444 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Motivasi Kerja Pengrajin Rotan dan Bambu di Maroanging Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan

Nama Mahasiswa : Ayu Resky


Nomor Induk Mahasiswa : 18.3400.003

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam


Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah B-2590/In.39.7/PP.12/2021

Disetujui oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Hj. Muliati, M.Ag. 

NIP : 19601231 199103 2 004

Pembimbing Pendamping : Adnan Achiruddin Saleh, M.Si. 

NIDN : 2020088701

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah




Dr. A. Nurkidam, M.Hum
NIP 196412311992031045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Motivasi Kerja Pengrajin Rotan dan Bambu di
Maroanging Kecamatan Ma'rang Kabupaten
Pangkajene dan Kepulauan

Nama Mahasiswa : Ayu Resky

Nim : 18.3400.003

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
B-2590/In.39.7/PP.12/2021

Tanggal Kelulusan : 19 Agustus 2022

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. Hj. Muliati, M.Ag	(Ketua)	
Adnan Achiruddin Saleh, M.Si	(Sekretaris)	
Dr. Nurhikmah, S.Sos.I, M.Sos.I	(Anggota)	
Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos, I	(Anggota)	

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah




Dr. A. Nurkidam, M.Hum
NIP 196412311992031045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ

وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah Swt, atas limpahan rahmat dan karunia, berkah, hidayah, serta taufik-nya atas kehendaknya penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana sosial pada Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat serta salam juga senantiasa dihaturkan kepada junjungan Nabi Muhammad saw sebagai suri tauladan ummat manusia dalam menjalankan hidup sehari-hari agar kiranya dapat selamat di dunia dan akhirat.

Penulis menghaturkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua saya Ayahanda Muh. Akib dan Ibunda Munawwarah yang dengan penuh cinta, kasih sayang, ketulusan, dukungan, dan berkat doa tulusnya penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Ibu Dr. Hj. Muliati, M.Ag. selaku pembimbing pertama dan Bapak Adnan Achiruddin Saleh, M.Si. selaku pembimbing kedua, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.

2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Afidatul Asmar, M.Sos. Selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah meluangkan waktunya dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
4. Dr. Nurhikmah. S.Sos.I, M.Sos.I, selaku penguji Pertama dan Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos,I selaku penguji kedua.
5. Ibu Prof Dr. Sitti Jamilah, S.Ag, M.Ag. Selaku dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan serta nasehat-nasehat terkait masalah akademik selama menjalani perkuliahan di IAIN Parepare.
6. Segenap dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah membagikan ilmu dan wawasannya kepada penulis.
7. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah melayani dan menyediakan referensi terkait dengan judul penelitian penulis.
8. Para staf akademik, staf rektor, dan khususnya staf Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang telah membantu dan melayani penulis dengan baik.
9. Bapak dan Ibu pengrajin rotan dan bambu di Maroanging yang dengan senang hati bersedia menjadi Narasumber penulis, terima kasih telah meluangkan waktunya kepada penulis untuk diwawancarai.
10. Muhammad Akmal yang senantiasa memberikan masukan dan semangat serta banyak membantu kelancaran dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Saudaraku Muh. Irsychal Hidayah sebagai kakak yang banyak membantuku dari segi perkenomianku di perantauan.

12. Kedua Adikku Rahmat Riyadi dan Annisa yang selama ini menemani keseharian penulis.
13. Sepupuku Nur Asriani dan Khadijah Rahman yang setia menemani penulis menyelesaikan penelitian ini, Semangat juga untuk mencapai gelar sarjananya di kampus masing-masing.
14. Faikatul khikmah, S.H. Nur Ismi, S.E. Munadia Yunadia, S.Pd. Citra Zaenab dan Nurul Waqiyah yang selalu jadi tempat bertukar cerita dan saling menyemangati untuk bisa secepatnya semua menyusul untuk mendapatkan gelar sarjana.
15. Keluarga besar IPPM Pangkep Koordinator Parepare yang selalu menemani keseharian penulis di perantauan dalam menempuh pendidikan di IAIN Parepare, serta menjadi tempat ternyaman untuk pulang.
16. Saridah wahyuni, Sarpiah, Nurfahildha, dan Firdayanti yang banyak menemani keseharian penulis yang sama-sama berjuang untuk mendapatkan gelar sarjana di IAIN Parepare.
17. Teman-teman seperjuangan di pujasta Sulastri, Alna, Sitti Hadjerah, Sulistiani, Lisna, Nurul Aulia, dan Angra sella yang selalu menjadi tempat berkeluh kesah dan saling memberikan semangat dalam menyelesaikan studi serta turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
18. Keluarga besar IAIN Parepare, khususnya teman-teman seperjuangan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Program studi Pengembangan Masyarakat Islam atas dukungan, semangat, serta kerja samanya.
19. Teman-teman posko KPM I 2021 Kabupaten Pangkep serta teman-teman PPL di Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan anak (DP3A)

Kota Parepare, terima kasih telah menjadi bagian dari tahap perjuangan mencapai gelar sarjana.

20. Semua pihak yang telah membantu dan penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran dan kritikan yang sifatnya membangun sehingga penulis dapat berkarya yang lebih baik pada masa yang akan datang. Aamiin

Pangkep, 12 Desember 2022 M
18 Jumadil Akhir 1444 H

Penulis,



Ayu Resky
NIM. 18.3400.003

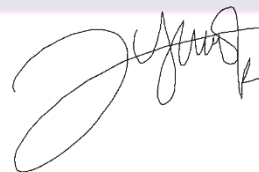
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Ayu Resky
NIM : 18.3400.003
Tempat/Tgl. Lahir : Bonto-Bonto / 17 Agustus 2000
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Motivasi Kerja Pengrajin Rotan dan Bambu di Maroanging
Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karena batal demi hukum.

Pangkep, 04 Agustus 2022 M
06 Muharram 1444 H
Penyusun,



Ayu Resky
NIM. 18.3400.003

ABSTRAK

Ayu Resky. Motivasi Kerja Pengrajin Rotan dan Bambu di Maroanging Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. (dibimbing oleh Ibu Muliati, dan Bapak Adnan Achiruddin Saleh)

Penelitian berfokus pada motivasi kerja pengrajin rotan dan bambu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi kerja pengrajin rotan dan bambu serta dinamika motivasi yang terjadi pada pengrajin rotan dan bambu di Maroanging Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Penulis menggunakan teknik *purposive sampling* dalam melakukan pemilihan informan. Berdasarkan kriteria yang penulis berikan maka sampel berjumlah 7 (tujuh) orang. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi kerja pengrajin rotan dan bambu terbagi dalam tiga faktor yaitu a). Faktor pemuas (faktor tujuan) yaitu membantu meningkatkan penghasilan keluarga, membantu orang tua, dan membiayai diri sendiri. b) Faktor kepuasan kerja (adanya faktor pendorong dan kemauan) yaitu membantu suami, dan mengisi waktu luang, c) Faktor pemeliharaan (faktor pendukung) yaitu tidak memiliki keahlian atau pekerjaan lain, dan menyukai pekerjaan. Sedangkan dari Dinamika kerja yang terjadi para pengrajin rotan dan bambu saling membantu jika mengalami kendala dari segi ke tersediaan bahan baku kerajinan, serta pemerintah setempat juga sudah memberikan perhatian kepada para pengrajin dengan memberikan alat berupa mesin pengolahan rotan.

Kata Kunci: Dinamika, Motivasi, Pengrajin, Rotan dan Bambu.

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	i
HALAMAN JUDUL	Error! Bookmark not defined.
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	7
BAB II.....	8
TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan	8
B. Tinjauan Teori.....	11
C. Kerangka Konseptual.....	22
D. Kerangka Pikir	24
BAB III	26
METODE PENELITIAN.....	26
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	26

B. Lokasi dan Waktu Penelitian	26
C. Fokus Penelitian.....	30
D. Jenis dan Sumber Data.....	30
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	32
F. Uji Keabsahan Data	34
G. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV	38
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
1. Hasil Penelitian	38
A. Motivasi Kerja Pengrajin Rotan dan Bambu.....	42
B. Dinamika Motivasi Kerja	52
2. Pembahasan.....	57
A. Motivasi Kerja Pengrajin Rotan dan Bambu.....	57
B. Dinamika Motivasi Kerja	60
BAB V	63
PENUTUP.....	63
A. Simpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65

DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Jumlah penduduk	27
3.2	Mata Pencaharian	28
3.3	Sarana Keagamaan	28
3.4	Sarana Pendidikan	29
3.5	Sarana dan prasarana Kesehatan	29



DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul Tabel	Halaman
2.1	Kerangka pikir	25



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul lampiran	Keterangan
1	Pedoman Wawancara	Terlampir
2	Pedoman Observasi	Terlampir
3	Transkrip Hasil Waancara	Terlampir
4	Hasil Observasi	Terlampir
5	Surat izin melakukan penelitian dari Kampus (IAIN Parepare)	Terlampir
6	Surat rekomendasi penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Pangkajene dan kepulauan.	Terlampir
7	Surat izin penelitian dari DPM PTSP Kab. Pangkep	Terlampir
8	Surat keterangan wawancara	Terlampir
9	Dokumentasi	Terlampir
10	Biodata penulis	Terlampir

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	koma terbalik keatas
غ	Gain	Pg	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (')

b. Vokal

1) Vokal tunggal (*monofong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَـ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وُـ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

c. *Maddah*

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَـ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
إِـ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
أُوـ	dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Rauḍah al-jannah* atau *Rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fāḍilah* atau *Al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعْمٌ : *Nu`ima*

عُدُوٌّ : *‘Aduwwun*

Jika huruf ع bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : “Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma`rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

السَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

أَلْبِلَادُ : *al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

i. *Lafẓ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah*

بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fi rahmmatillāh*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi’a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

Naşr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi *Abū Zaid*, *Naşr Hamīd* (bukan: *Zaid*, *Naşr Hamīd Abū*)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānāhu wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al-sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
Q.S ./ / ...: 4	=	Q.S al-Baqarah/2:187 atau Q.S Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص = صفحة

دم = بدون مكان

صلی اللہ علیہ وسلم = صلعم

ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hutan merupakan salah satu sumber penghidupan bagi masyarakat yang berprofesi sebagai penghasil bahan-bahan mentah, dan tidak sedikit masyarakat menjadikan hutan sebagai tempat mendapatkan berbagai jenis makanan untuk mencukupi kebutuhan keluarganya. Kekayaan alam sekitar memungkinkan masyarakat dapat menciptakan sebuah barang yang berguna dan dapat dimanfaatkan.

Anyaman merupakan salah satu hasil karya seni yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia dan masih dapat ditemukan keberadaannya hingga saat ini. Anyaman pada dasarnya sudah ada sejak berabad-abad lamanya, bahkan masyarakat terdahulu menganggap barang anyaman rotan dan bambu sebagai barang yang mewah serta bernilai ekonomis. Anyaman rotan dan bambu digemari oleh masyarakat setelah mengetahui manfaat dan kegunaan dari anyaman rotan dan bambu tersebut, sehingga sekarang masih banyak dianyam oleh pengrajin untuk menambah perekonomian rumah tangga. Barang yang dikenal terbuat dari bahan rotan dan bambu tidak salah apabila dikatakan bahwa alat atau barang itu kuno dan lazim digunakan orang terdahulu, jadi tidak menutup kemungkinan di zaman sekarang tidak terlalu diminati oleh beberapa kalangan masyarakat yang telah mengenal produk-produk modern.

Produk modern lebih praktis dari pada barang-barang yang masih terbuat dari rotan dan bambu. Hal ini dapat dinyatakan bagaimana produk-produk modern yang sekarang ini mengambil peran dalam menjawab atau mewujudkan kebutuhan masyarakat. Namun kenyataannya beberapa dari kalangan masyarakat dapat ditemui

masih terlibat menggunakan barang-barang yang dianyam dan beberapa pula masyarakat memanfaatkan produk modern yang ada. Masyarakat yang menggunakan produk modern pada umumnya lebih banyak berada di kota-kota besar yang dengan perkembangan teknologi dan komunikasi yang sudah sedemikian maju, sementara pengguna barang-barang anyaman terbatas di daerah-daerah terpencil dan jauh dari wilayah perkotaan.

Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan (Pangkep) tumbuh dengan membentuk banyaknya industri kerajinan, salah satunya adalah industri kerajinan rotan dan bambu yang berada di sepanjang jalan Poros Barru-Makassar tepatnya di Maroanging Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep. Kerajinan anyam khas Maroanging menjadi salah satu karya seni yang mempunyai nilai jual dan dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat pengrajin. Pengrajin rotan dan bambu menjadikan pekerjaan tersebut sebagai mata pencaharian utama mereka maka dapat dipastikan pengrajin anyaman rotan dan bambu masih akan tetap ada.

Sepanjang jalan di Maroanging menjadi kawasan yang memiliki potensi bagi masyarakat yang memiliki keahlian dalam menganyaman rotan dan bambu. Salah satu potensi yang terlihat ialah sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai pengrajin. Hasil produksi kerajinan rotan dan bambu tersebut di jual untuk keperluan dan kebutuhan masyarakat sekitar maupun di jual keluar daerah. Kerajinan anyaman ini pembelinya tidak terbatas hanya masyarakat setempat saja karena potensi lokasi penjualan yang berada di jalan poros memiliki peluang besar dengan banyaknya pengguna jalan raya yang hendak melintas di daerah tersebut tertarik untuk membeli dan bahkan ada yang memesan dalam jumlah banyak untuk kemudian nantinya akan di jual kembali di daerahnya masing-masing.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan ibu Naisa pada tanggal 7 Januari 2022, masyarakat di Maroanging yang berprofesi sebagai pengrajin berjumlah 15 orang. Banyaknya tanaman bambu yang tumbuh di Maroanging membuat masyarakat berfikir kreatif untuk memanfaatkan bambu tersebut, melalui dari keahlian menganyam yang dimiliki masyarakat setempat membuat masyarakat bekerja sebagai pengrajin. Ketersediaan bahan baku di daerah tersebut hanya bambu, bahan baku lain seperti rotan di dapatkan dari luar daerah seperti Mamuju, Sidrap, dan lain-lain. Penjualan hasil kerajinan anyaman rotan dan bambu tersebut tidak terbatas di daerah setempat saja tetapi dijual juga keluar daerah seperti Soppeng, Bulukumba, Parepare, dan lain-lain. Potensi penjualan kerajinan rotan dan bambu yang terletak disepanjang jalan poros, membuat kerajinan ini lebih terlihat oleh masyarakat luas, baik itu masyarakat daerah setempat maupun masyarakat yang melewati daerah tersebut. Potensi lokasi penjualan inilah yang membuat banyak konsumen yang memesan dalam jumlah banyak untuk kemudian di jual kembali di daerahnya masing-masing.

Motivasi Menurut Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge mendefinisikan motivasi (*Motivation*) sebagai proses yang terarah dan ketekunan seseorang individu untuk mencapai tujuannya.¹ Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi pada diri setiap individu akan berbeda-beda, adapun faktor-faktor pembangun motivasi kerja yaitu faktor pemuas (*Achievement, Responbility*), faktor kepuasan kerja, dan faktor pemeliharaan. Motivasi pada pekerjaan dapat dilihat secara khusus dari beberapa faktor-faktor misalnya karena adanya tambahan ekonomi, budaya, terarahnya tujuan

¹ Stephen P. Robbins, Timothy A. Judge. *Perilaku Organisasi*, edisi ke 12 buku 1. (Jakarta: Salemba empat, 2008), h. 222.

yang dikerjakan dan adanya tujuan pribadi.² Motivasi kerja dapat datang dari sisi internal atau eksternal pekerja, dengan adanya motivasi dari dua sisi sekaligus maka hasil kerja yang didapatkan juga semakin baik.

Rasulullah SAW, sendiri dalam perjalanan dakwahnya mengimplementasikan strategi bisnis dengan prinsip yang universal dan tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Hal itu merupakan suatu keniscayaan bagi para pebisnis muslim untuk menerapkan prinsip-prinsip dan strategi-strategi yang telah dicontohkan oleh Rasulullah Saw, jika ingin mendapat keuntungan dan keberkahan bersama. Namun tetap diperlukan kesungguhan dan kedisiplinan serta keyakinan untuk terus menerus mengaplikasikannya karena pasti akan banyak godaan dan tantangan.³ Allah Swt berfirman dalam Q.S At-Talaq/65:2-3:

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ۚ وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۚ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ ۗ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ۝ ٣

Terjemahnya:

Barangsiapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan membukakan jalan keluar baginya. Dan menganugerahkan kepadanya rezeki dari arah yang tidak dia duga. Siapa yang bertawakkal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)-nya. Sesungguhnya Allahlah yang menuntaskan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah membuat ketentuan bagi setiap sesuatu.⁴

Ayat diatas menjelaskan tentang barangsiapa bertawakkal kepada Allah dalam segala urusan; niscaya Dia akan membukakan jalan keluar baginya dari segala

² Wibowo, Mukti. *Pengaruh lingkungan kerja terhadap kepuasan kerja karyawan Studi pada karyawan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Kandatel Malang*. (Diss. Brawijaya University, 2014.). hal 43

³ Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung. *Manajemen Syari'ah dalam Praktek*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), h. 57.

⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, h.558

kesulitan. Dan Dia pun akan memberinya rezeki dari arah yang tidak disangkanya dengan memberikan kebutuhan fisik maupun kebutuhan ruhani. Dan barang siapa bertawakal kepada Allah dalam segala urusan, niscaya Allah cukup sebagai tempat mengadu bagi diri-nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan-Nya dengan penuh hikmah bagi manusia. Sungguh, Allah telah menjadikan segala sesuatu dengan kadarnya sehingga setiap orang tidak akan menghadapi masalah di luar batas kemampuannya.⁵

Pengrajin dalam proses produksi membutuhkan bahan yang dapat diolah agar menjadi sebuah barang yang dapat dimanfaatkan ataupun di jual. Pengrajin membutuhkan daerah lain untuk memenuhi bahan yang akan mereka gunakan dalam menganyam rotan dan bambu. Pengrajin perlu cerdas dan mandiri dalam mengelolah sekaligus menjajakan jualan hasil anyaman rotan dan bambunya kepada masyarakat secara luas. Kemandirian yang mesti dipelihara pengrajin dalam hal ini tentang pemenuhi bahan anyam, mereka harus mengupayakan sendiri, dan memakai modal sendiri tanpa ada campur tangan pemerintah daerah maupun swasta serta hal-hal lainnya yang dapat menunjang proses produksi harus di usahakan sendiri oleh para pengrajin.

Berangkat dari motivasi kerja yang dipegang teguh oleh pengrajin bambu dan rotan sehingga masih terlihat aktivitas-aktivitas mengrajin maka peneliti berupaya untuk mengetahui lebih dalam apa yang semestinya dirasakan oleh para pengrajin rotan dan bambu tersebut. Kehidupan yang bergantung melalui kerajinan anyaman rotan dan bambu atau dapat dikatakan berprofesi sebagai pengrajin adalah pekerjaan utama, membuat pengrajin tetap menjalankan proses produksinya. Ketertarikan pengrajin

⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Tafsir Ringkas Kemenag*, At-Talaq/65:2-3

dalam menganyam dipengaruhi oleh potensi penjualan kerajinan rotan dan bambu yang terletak disepanjang jalan poros, membuat kerajinan ini lebih terlihat oleh masyarakat luas baik itu masyarakat daerah setempat maupun masyarakat yang melewati daerah tersebut. Sebagaimana kita ketahui bahwa potensi produk ataupun jasa yang dihasilkan tidak mungkin dapat mencari sendiri pembeli ataupun peminatnya, oleh karena itu produsen dalam kegiatan penjualan produk atau jasa akan membutuhkan konsumen yang menggunakan produk dan jasa yang dihasilkannya.

Beberapa pengrajin yang masih bertahan menunjukkan adanya persaingan dagang serta persaingan dengan produk modern yang terlihat jelas di sepanjang jalan Poros Barru-Makassar di Maroanging Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep. Banyaknya produk modern di zaman sekarang yang lebih praktis dan tahan lama membuat semangat dari beberapa pengrajin mulai berkurang dan berpengaruh pada tingkat produksi yang menurun, walaupun demikian pengrajin tetap berusaha mempertahankan produksi. Pendalaman terhadap teori motivasi inilah peneliti berharap agar sekiranya berusaha mengetahui dan mendapatkan informasi yang ditampakkan oleh pengrajin itu sendiri, serta mencoba memahami lebih dalam dan mengidentifikasi terkait dinamika yang terjadi antar sesama pengrajin rotan dan bambu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa motivasi kerja pengrajin rotan dan bambu di Maroanging Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan?
2. Bagaimana dinamika motivasi kerja pengrajin rotan dan bambu di Maroanging Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui motivasi kerja pengrajin rotan dan bambu di Maroanging Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.
2. Untuk memahami dinamika motivasi kerja pengrajin rotan dan bambu di Maroanging Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi ilmiah bagi mahasiswa yang nantinya melakukan penelitian tentang motivasi pengrajin rotan dan bambu serta bagaimana dinamika motivasi antar pengrajin .

2. Manfaat Secara Praktis

Berharap agar hasil penelitian ini menjadi masukan dan evaluasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam hal ini pemerintah, pengrajin, dan masyarakat sehingga nantinya produk rotan dan bambu dapat tetap bertahan di zaman modern.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Kajian terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini perlu dikemukakan untuk melihat posisi dan urgensi penelitian ini dalam kerangka penelitian ilmiah. Ada beberapa hasil penelitian yang memiliki keterakitan variabel penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lasmita pada tahun 2014 dengan Judul “Potensi Produksi Anyaman Rotan Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Rotan Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pengrajin Anyaman Rotan Di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru)”. Jenis penelitian yang diterapkan oleh penulis dalam melaksanakan analisis data adalah deskriptif kualitatif. hasil dari penelitian ini terdapat empat yang menjadi kategori dalam memudahkan memahami isi dalam penelitian tersebut, adapun keempat kategori itu ialah potensi produksi kerajinan anyaman rotan yang pertama adalah secara ketersediaan bahan baku dalam jumlah masih bisa dipertahankan, kini rotan sudah bisa dibudidayakan, Sedangkan di lokasi penelitian penulis ketersediaan bahan baku rotan tidak ada dan harus diupayakan sendiri diambil dari daerah lain. Kemudian yang kedua, usahanya tidak bersifat musiman artinya usaha tersebut dapat dijalankan sepanjang waktu yang kemudian keuntungan usaha tersebut dapat berjalan sepanjang waktu. Ketiga, dalam menjalankan usaha tersebut hanya dilakukan dirumah namun usaha pemasaran pengusaha dituntut untuk kreatif. Keempat, usaha ini berpotensi untuk dikembangkan karena dalam usaha ini terhitung memiliki biaya (modal) yang relatif rendah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Heri pada tahun 2015 dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kerajinan Anyaman Bambu Di Desa Sawakong Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar”. Adapun jenis penelitian yang diimplementasikan dalam tulisan ini ialah Deskriptif kualitatif, dengan *type* penelitian yang digunakan ialah studi kasus. Hasil dalam penelitian ini menyatakan bahwa dalam hal bantuan dana pengrajin memiliki sumber dana selain dana pokok pribadi adapula bantuan dari pemerintah setempat seperti halnya dana anggaran PNPM dan BUMdes yang telah dicanangkan oleh pemerintah guna mengembangkan kreatifitas para pengrajin anyaman bambu yang ada didesa Sawakong kecamatan Galesong Selatan kabupaten Takalar.⁶ Sementara Proses menganyam biasanya dijalankan oleh kaum perempuan, sedangkan kaum pria hanya membantu mencari dan mengumpulkan bahan anyam. Kegiatan produksi anyam yang ada di desa Sawakong kecamatan Galesong Selatan kabupaten Takalar dilakukan secara individu atau secara kecil-kecilan yang merupakan suatu usaha ekonomi bagi orang – orang desa. Sehingga dalam penelitian ini terdapat faktor penghambat dan faktor pendukung, dimana faktor penghambat mengakibatkan sebagian dari masyarakat yang telah mengambil dana, itu tidak digunakan untuk modal usaha, melainkan digunakan untuk kepentingan keluarga akibat inovasi teknologi dan informasi pasar, dan faktor pendukungnya ialah masih adanya motivasi yang ada dikalangan masyarakat disertai masih adanya masyarakat yang berminat ingin memiliki kerajinan anyaman tersebut.

Persamaan antara penelitian ini dengan apa yang ingin ditulis oleh peneliti ialah sama-sama membahas tentang kerajinan anyaman rotan bambu, dan usaha

⁶ Yesserie, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kerajinan Anyaman Bambu Di Desa Sawakong Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar*, vol. 151, 2015.

dilakukan secara individu atau secara kecil-kecilan yang merupakan suatu usaha ekonomi bagi orang-orang desa, sementara perbedaannya dapat dilihat dari pendanaannya. Jika penelitian di desa Sawakong kecamatan Galesong Selatan kabupaten Takalar mendapatkan dana dari PNPM dan BUMdes, akan tetapi di Maroangng Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkajene dan kepulauan masih menggunakan dana sendiri-sendiri.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Risista Ratri Rahayu pada tahun 2020 dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Kerajinan Bambu Dan Rotan (Krabatan) Di Kelurahan Pakintelan Kota Semarang”. jenis penelitian yang digunakan dalam tulisan ini merupakan metode deskriptif kualitatif, dimana hasil yang dapat peneliti rumuskan ialah Pemberdayaan masyarakat dilaksanakan oleh Kelurahan Pakintelan melalui program Kampung kerajinan Bambu dan Rotan (KRABATAN) dilaksanakan sepenuhnya oleh pemerintah kelurahan dengan harapan masyarakat dapat mengimplementasikan ilmu yang telah didapat dari pelatihan kerajinan tersebut.⁷ Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dimaksud yaitu pelatihan pengelolaan bambu dan rotan serta monitoring kelurahan. Tujuan pemberdayaan yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan mengangkat perekonomian masyarakat. Penelitian ini pula terdapat juga faktor pendukung dan faktor penghambat, faktor pendukung yang tersaji dalam penelitian ini menjelaskan bahwa pelaksanaan pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Pakintelan yaitu adanya sumber daya manusia yang unggul, adanya sumber daya alam yang memadai, respon positif masyarakat, dukungan dari Walikota Semarang, dan terjalinnya kerjasama antar mitra. Sedangkan, faktor yang menghambat

⁷ Pendidikan Pancasila et al., “Skripsi,” 2020.

pelaksanaan pemberdayaan masyarakat yaitu keterbatasan modal masyarakat untuk memproduksi kerajinan bambu dan rotan, kurangnya partisipasi generasi muda, intensitas pelatihan yang masih kurang, serta belum optimalnya pemasaran hasil kerajinan masyarakat.

Persamaan dan perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan di tulis oleh peneliti ialah memiliki kesamaan objek yaitu kerajinan bambu dan rotan. Sementara perbedaannya terdapat pada usaha masyarakat dalam membangkitkan semangat dalam menambah pemasukan keluarga melalui kerajinan anyaman bambu dan rotan. Jika kerajinan bambu dan rotan yang dilakukan di Kelurahan Pakintelan Kota Semarang mendapat apresiasi dan bantuan dana walikota, sekaligus pelatihan atau pemberdaayaan langsung dari pemerintah kelurahan. Lain hal dengan kerajinan rotan dan bambu di Maroanging Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep yang hanya diupayakan dengan menggunakan modal sendiri dan tidak adanya pelatihan sebelumnya, kemampuan yang dimiliki belajar secara otodidak dan dari keahlian turun temurun keluarga.

B. Tinjauan Teori

1. Motivasi

Motivasi adalah sebuah dorongan, hasrat atau pun minat yang begitu besar di dalam diri, untuk mencapai suatu keinginan, cita-citra dan tujuan tertentu. Adanya motivasi akan membuat individu berusaha sekuat tenaga untuk mencapai yang diinginkannya. Seseorang yang memiliki motivasi tinggi akan memberikan dampak yang baik bagi kehidupannya. Tingginya motivasi tersebut akan mengubah perilakunya, untuk menggapai cita-cita dan menjalani hidup dengan lebih baik. Oleh karena itu, setiap orang sangat membutuhkan motivasi untuk dirinya sendiri. Hal ini agar tidak

mudah putus asa dan merasa *down*. Serta dapat cepat bangkit saat mengalami kegagalan.

Penemu teori motivasi ialah Abraham Maslow yang beranggapan bahwa individu akan mempunyai perilaku untuk mendorong kehidupannya, dalam rangka memenuhi segala kebutuhan hidup.⁸ Individu cenderung akan berusaha untuk memenuhi kebutuhan pertamanya kemudian akan memenuhi kebutuhan kedua, ketiga dan seterusnya. Hal tersebut akan terus terjadi, untuk memenuhi prioritas-prioritas dalam hidupnya.

a. Motivasi menurut para ahli

Menurut Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge mendefinisikan motivasi (Motivation) sebagai proses yang arah dan ketekunan seseorang individu untuk mencapai tujuannya.⁹

Menurut Wayne F. Cassio, motivasi adalah sesuatu kekuatan yang dihasilkan dari keinginan seseorang untuk memuaskan kebutuhannya (misalnya : rasa lapar, haus dan bermasyarakat).¹⁰

Filmore H. Stanford, mengatakan motivasi sebagai suatu kondisi yang menggerakkan manusia ke arah suatu tujuan tertentu. Menurut Robert A. Baron, motivasi dapat pula dikatakan sebagai energi untuk membangkitkan dorongan dalam diri (*drive aurosals*). Bila suatu kebutuhan tidak terpuaskan, timbul dorongan serta

⁸ Desintya fryda Lucyani, "Bab I Pendahuluan *Journal Information* 10, no. 3 (2009): 1–16.

⁹ Stephen P. Robbins, Timothy A. Judge. *Perilaku Organisasi*, edisi ke 12 buku 1. (Jakarta: Salemba empat, 2008), h. 222.

¹⁰ Hasibuan, Melayu. *Managemen dasar, pengertian dan masalah*. (Jakarta : Rajawali, 2001), h. 219.

aktivitas individu untuk merespon perangsang (*incentive*) dalam tujuan yang diinginkan. Pencapaian tujuan akan menjadikan individu merasa puas.¹¹

Kerja adalah seseorang yang melakukan hal karena ada sesuatu yang hendak dicapainya, dan orang berharap bahwa aktivitas kerja yang dilakukannya akan membawanya kepada suatu keadaan yang lebih memuaskan daripada keadaan sebelumnya seperti yang dikemukakan oleh Pandji Anoraga bahwa pada diri manusia terdapat kebutuhan-kebutuhan yang pada saatnya membentuk tujuan-tujuan yang hendak dicapai dan dipenuhinya. Demi mencapai tujuan-tujuan itu, orang terdorong untuk melakukan suatu aktivitas yang disebut kerja.¹²

Martoyo mendefinisikan motivasi kerja adalah sesuatu yang menimbulkan dorongan atau semangat kerja atau pendorong semangat kerja. Motivasi kerja merupakan seperangkat kekuatan baik yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri seseorang yang mendorong untuk memulai berperilaku kerja, sesuai dengan format, arah, intensitas dan jangka waktu tertentu.

b. Jenis Jenis Motivasi

Motivasi dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Motivasi Internal, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri setiap individu. Motivasi tersebut tumbuh tanpa adanya pengaruh dari orang lain. Motivasi ini tercipta karena rasa ingin berprestasi atau mempunyai keinginan untuk melaksanakan segala tanggung jawab. Motivasi internal ini dihadirkan seseorang karena adanya pemenuhan kebutuhan dan di balik kebutuhan tersebut terdapat pula rasa ingin di hargai.

¹¹ Anwar, Prabu Mangkunegara. *Psikologi* (Bandung: Trigenda karya, 1993), h. 46.

¹² Pandji, Anoraga. 2014. *Psikologi Kerja*. (Jakarta: Rineka Cipta), cet. ke1, h. 22

2. Motivasi eksternal. Kebalikannya dari motivasi internal, motivasi eksternal berasal dari luar individu itu sendiri. Artinya bahwa, motivasi ini timbul akibat adanya rangasangan atau pengaruh dari orang lain, maupun hal yang berasal dari luar dirinya.¹³ Motivasi ini biasanya dimunculkan karena tuntutan organisasi, kelompok kerja, dan hubungan interpersonal.

c. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi.

Selain jenis-jenis motivasi, ada juga faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi pada diri setiap individu. Tentu, keadaan motivasi setiap individu akan berbeda-beda. Adapun faktor-faktornya ialah:

1. Faktor Pemuas

Faktor pemuas merupakan faktor yang berasal dari dalam diri sendiri. Adanya faktor pemuas akan mendorong setiap individu untuk selalu mendapatkan sebuah prestasi. Prestasi tersebut tentu mampu memberikan rasa puas tersendiri. Maka, hal-hal yang dapat mempengaruhi faktor pemuas adalah sebagai berikut:

a. Achievement

Achievement atau prestasi akan menjadi dorongan utama seseorang untuk semangat dalam bekerja. Ia akan memberikan kualitas kerja yang baik, selalu berinovasi dan memberikan hasil yang memuaskan, sehingga mampu mencapai prestasi.

b. Responsibility

Selain prestasi ada juga *responsibility* atau tanggung jawab. Setiap individu pastilah memiliki rasa tanggung jawab di dalam dirinya. Rasa

¹³ Hans A Lao, "Analisis Pengaruh Motivasi Internal Dan Motivasi Eksternal Terhadap Kinerja Karyawan Swiss Belin Kristal Kupang," *Adminisrasi Bisnis motivasi eksternal dan internal* (2018): 1–10.

tanggung jawab itulah yang dapat mendorong individu, untuk melakukan pekerjaannya sebaik mungkin.

2. Faktor Kepuasan Kerja

Kepuasan kerja merupakan teori yang dikembangkan dan berasal dari tingkat persamaan kepuasan. Teori ini mengemukakan bahwa, pribadi seseorang akan menentukan kepuasaan kerjanya sendiri.

3. Faktor Pemelihara

Faktor pemelihara berasal dari luar individu, sehingga dapat disebut sebagai *extrinsic motivation*. Ekstrinsik motivasi dipengaruhi oleh individu lain atau pun hal lain yang di luar individu tersebut. Ekstrinsik dari motivasi kerja, meliputi: administrasi dan kebijakan, penyediaan gaji, hubungan antar pribadi, dan kondisi kerja.

d. Fungsi dan Tujuan Motivasi

Motivasi juga memiliki fungsi dan tujuannya sendiri, maka di bawah ini akan dijelaskan mengenai fungsi dan tujuan motivasi, yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan Arah Langkah

Motivasi akan dapat menuntun dalam menentukan langkah dalam hidup. Baik seperti cita-cita yang akan dicapai, prestasi yang akan didapatkan maupun segala hal yang inginkan. Motivasi inilah yang akan menggerakkan individu untuk selalu melakukan hal-hal terbaik dalam hidup. Sehingga, motivasi juga dapat menentukan kesuksesan anda dalam hidup.

2. Menentukan Keputusan Tindakan

Saat menjalani kehidupan, tentu akan banyak tindakan-tindakan yang diambil, baik yang beresiko kecil hingga besar. Tujuan dan motivasi itu sendiri

adalah untuk menentukan setiap tindakan yang diambil oleh individu. Jadi, mengembangkan motivasi individu yang dilakukan dengan baik maka segala keputusannya akan memberikan dampak baik dalam kehidupan.

3. Menyeleksi Perbuatan

Motivasi akan dapat menentukan berbagai perbuatan yang perlu dan tidak perlu. Tentunya akan ada kemampuan menentukan perbuatan yang memberikan hasil baik kedepannya. Sehingga individu akan mampu berbuat dengan resiko paling kecil.

e. Motivasi kerja dalam Islam

Untuk mengetahui motivasi kerja dalam Islam, maka perlu memahami terlebih dahulu fungsi dan kedudukan bekerja. Mencari nafkah dalam Islam adalah sebuah kewajiban. Islam adalah agama fitrah, yang sesuai dengan kebutuhan manusia, diantaranya kebutuhan fisik.¹⁴ Salah satu cara memenuhi kebutuhan fisik itu ialah dengan bekerja.

Menurut Asyraf Ab. Rahman, istilah Kerja dalam islam bukanlah semata-mata merujuk kepada mencari rezeki untuk menghidupi diri dan keluarga dengan menghabiskan waktu siang dan malam, dari pagi hingga sore, terus menerus tak kenal lelah, tetapi kerja mencakup segala bentuk amalan atau pekerjaan yang mempunyai unsur kebaikan dan keberkahan bagi diri, keluarga, dan masyarakat sekelilingnya, serta negara.¹⁵ Sehingga dapat dikatakan bahwa orang yang bekerja adalah orang yang menyumbangkan tenaga dan waktunya untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik. Orang yang bekerja juga tidak boleh berlebihan dalam menjalani pekerjaannya

¹⁴ Anoraga, B. (2015). *Motivasi Kerja Islam dan Etos Kerja Islam Karyawan Bank Jatim Syariah Cabang Surabaya*, 2(Juli), 531–541

¹⁵ Ananto Pramandhika, Skripsi : “*Motivasi Kerja dalam Islam Studi Kasus pada TPQ di Kecamatan Semarang Selatan*” (Semarang : Universitas Diponegoro Semarang, 2011). h. 8.

sehingga melupakan kewajiban lain terhadap diri sendiri dan orang di sekitarnya, seperti meninggalkan kewajiban beribadah, dan hanya mementingkan pekerjaannya saja sehingga tidak punya waktu untuk keluarga.

Mencari nafkah dalam islam adalah sebuah kewajiban. Islam adalah agama yang fitrah, yang sesuai dengan kebutuhan manusia, diantaranya adalah kebutuhan fisik.¹⁶ Salah satu cara memenuhi kebutuhan tersebut adalah dengan bekerja. Rahmat mengatakan bahwa motivasi kerja dalam islam bukan untuk mengejar hidup hedonis, bukan juga untuk mengejar kekayaan ataupun status dengan segala cara. Motivasi kerja dalam islam bukan hanya untuk memenuhi nafkah semata, tetapi sebagai kewajiban beribadah kepada Allah Swt, setelah ibadah wajib lainnya.

Islam sendiri di anjurkan untuk bekerja sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an yaitu pada QS Al Qashash/28:77 sebagai berikut :

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Terjemahnya :

Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah di anugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.¹⁷

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah swt memerintahkan manusia bekerja dan berusaha untuk kepentingan urusan duniawi dan ukhrawi secara seimbang. Ayat di atas merupakan nasihat dari beberapa orang dari kaum Nabi Musa a.s kepada Qarun bahwa nasihat ini bukan berarti engkau hanya boleh beribadah dengan tujuan akhirat

¹⁶ Bhirawa Anoraga dan Ari Prasetyo, *Motivasi Kerja Islam dan Etos Kerja Karyawan Bank Jatim Syariah Cabang Surabaya*, JESIT, Vol.2, No.7, 2015, h. 533)

¹⁷ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Transliterasi dan Terjemahannya*, h.394.

murni dan melarangmu memperhatikan dunia. Seseorang dianjurkan untuk berusaha sekuat tenaga dan fikiran dalam batas yang di benarkan Allah untuk memperoleh harta dan hiasan duniawi.

Kata (فِيْمَا) *fiimaa* dipahami oleh Ibn Asyur mengandung makna terbanyak atau pada umumnya, sekaligus melukiskan tertancapnya ke dalam lubuk hati upaya mencari kebahagiaan ukhrawi melalui apa yang di anugerahkan Allah dalam kehidupan dunia ini.¹⁸ Adapun beberapa hal yang penting tentang ayat ini, agar tidak terjadi kekeliruan. *Pertama*, dalam pandangan islam, hidup duniawi dan ukhrawi merupakan satu kesatuan. Dunia merupakan tempat menanam dan akhirat adalah tempatta menuai, apa yang dilakukan manusia di dunia akan memperoleh hasilnya di akhirat kelak. Semua perbuatan akan menjadi amal jika kita mengerjakannya dengan tulus dan ikhlas, termasuk dalam hal pekerjaan seperti ketika tulus dan ikhlas memberikan nafkah yang ikhlas dan tulus kepada keluarganya.

Kedua, ayat di atas menggaris bawahi pentingnya mengarahkan pandangan kepada akhirat sebagai tujuan dan kepada dunia sebagai sarana mencapai tujuan.¹⁹ Semakin banyak yang diperoleh secara halal dalam kehidupan dunia ini, semakin terbuka kesempatan untuk memperoleh kebahagiaan ukhrawi selama itu diperoleh dan digunakan sesuai perintah dan petunjuk Allah Swt.

Motivasi kerja dalam Islam itu adalah untuk mencari nafkah yang merupakan bagian dari ibadah. motivasi kerja dalam Islam bukanlah untuk mengejar hidup hedonis, bukan juga untuk status, apalagi untuk mengejar kekayaan duniawi dengan segala

¹⁸ M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah (Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an), (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 405-406.

¹⁹ M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah (Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an), h. 408.

cara.²⁰ Dengan demikian, motivasi kerja dalam Islam, bukan hanya memenuhi nafkah semata tetapi sebagai kewajiban beribadah kepada Allah setelah ibadah fardhu lainnya. Bekerja untuk mencari nafkah adalah hal yang istimewa dalam pandangan Islam.

Allah swt telah berjanji kepada orang yang beriman yang melakukan pekerjaan dengan baik maka mereka mendapatkan jalan baginya. Sesuai penjelasan dalam Al-Qur'an dalam Surah Ar-Rad ayat 11 menunjukkan bahwa adanya motivasi kerja yang utuh dalam Islam. Motivasi bekerja untuk mendapatkan jalan dan rezeki Allah swt adalah motivasi terbesar bagi seorang muslim. Bekerja dalam Islam tidak hanya mengejar “bonus duniawi” namun juga sebagai amal soleh manusia untuk menuju kepada kekekalan. Salah satu ayat yang dapat dijadikan sebagai pemerkuat dari teori motivasi, seperti penjelasan yang terdapat di dalam Q.S. Ar-Rad/13:11 :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.²¹

Ayat tersebut menjelaskan bahwa sesungguhnya Allah Yang Mahakuasa tidak akan mengubah keadaan suatu kaum dari suatu kondisi ke kondisi yang lain, sebelum mereka mengubah keadaan diri menyangkut sikap mental dan pemikiran mereka sendiri. Apabila, yakni andaikata Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum

²⁰ Reza Aziz, Atina Shofiawati, SE., M. S. (2014). Pengaruh Kepemimpinan Islami Dan Budaya Organisasi Islami Terhadap Motivasi Kerja Islami Pada UMKM Kulit Di Magetan. JESTT, 1(6), 393–409.

²¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, h. 250.

dan ini adalah hal yang mustahil bagi Allah-maka tak ada kekuatan apa pun yang dapat menolaknya dan tidak ada yang dapat menjadi pelindung bagi mereka selain Dia.²² Pengertian ayat melalui Al-Qur'an surah Ar-Ra'd ayat 11 beserta tafsirnya dapat penulis anggap sebagai sebuah hal yang menyangkut terkait motivasi kerja.

Motivasi kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja. Menurut Hasibuan menyatakan bahwa motivasi kerja merupakan kondisi atau energi yang menggerakkan diri pekerja yang terarah atau tertuju untuk mencapai tujuan organisasi perusahaan. Sikap mental karyawan yang pro dan positif terhadap situasi kerja itulah yang memperkuat motivasi kerjanya untuk mencapai kinerja maksimal.²³ Pinder berpendapat bahwa motivasi kerja merupakan seperangkat kekuatan baik yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri seseorang yang mendorong untuk memulai berperilaku kerja, sesuai dengan format, arah, intensitas dan jangka waktu tertentu.²⁴

Selanjutnya menurut Robbins dan Judge, motivasi kerja sebagai kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi kearah tujuan-tujuan organisasi, yang dikondisikan oleh kemampuan upaya tersebut untuk memenuhi suatu kebutuhan individu.²⁵ Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan pengertian motivasi kerja adalah kondisi atau energi yang menggerakkan diri karyawan atau pekerja yang terarah dan tertuju untuk mencapai tujuan organisasi perusahaan, dan energi tersebut menimbulkan semangat atau dorongan untuk bekerja.

²² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Tafsir Ringkas Kemenag*, Surah Ar-Ra'd/13:11.

²³ Hasibuan, Melayu. *Managemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta:PT Bumi Aksara,2005), h.146

²⁴ Pandji, Anoraga. *Psikologi Kerja*. Jakarta : PT Rineka Cipta,2014), h.38

²⁵ Sutarto, Wijono. *Psikologi Industry Dan Organisasi: Dalam Suatu Bidang Gerak Psikologi Sumber Daya Manusia*.(Jakarta: Kencana Prenatal Media Group,2010), h.20

2. Dinamika

Dinamika adalah sesuatu yang mengandung arti tenaga kekuatan, selalu bergerak, berkembang dan dapat menyesuaikan diri secara memadai terhadap keadaan. Dinamika juga berarti adanya interaksi dan kemandirian yang dimiliki antara anggota kelompok dengan kelompok secara keseluruhan. Keadaan ini dapat terjadi karena selama ada kelompok, semangat kelompok (*group spirit*) terus menerus ada dalam kelompok itu, oleh karena itu kelompok tersebut bersifat dinamis, artinya setiap saat kelompok yang bersangkutan dapat berubah.²⁶ Jadi dinamika ialah sesuatu hal yang bersifat berkemampuan atau bertenaga, serta selalu bergerak dan berubah-ubah.

Dinamika adalah suatu pola atau proses pertumbuhan, perubahan atau perkembangan dari suatu bidang tertentu, atau suatu sistem ikatan yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi antara unsur yang satu dengan yang lainnya, karena adanya pertalian yang langsung diantara unsur-unsur tersebut. Dinamika motivasi kerja yang ingin diketahui penulis dalam penelitian ini adalah sesuatu yang dinamis karena merupakan kondisi yang mengalami perubahan dan perkembangan dari motivasi yang muncul antar pengrajin ketika penelitian atau merupakan hasil perbandingan antar motivasi pengrajin.

Penjelasan antara dinamika dan motivasi apabila digabungkan maka tentunya akan memperlihatkan sebuah ungkapan yang keduanya memberikan kekuatan. Dinamika yang diartikan sebagai suatu pola atau proses pertumbuhan, perubahan atau perkembangan dari suatu bidang tertentu, atau suatu sistem ikatan yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi antara unsur yang satu dengan yang lainnya.

²⁶ Koentjaraningrat, *Dasar-Dasar Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1981), h. 227.

Motivasi yang telah dibahas sebelumnya memberikan arti bahwa individu akan mempunyai perilaku untuk mendorong kehidupannya, dalam rangka memenuhi segala kebutuhan hidup. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa lahirnya motivasi dapat tersemangati oleh adanya dinamika. Dinamika motivasi ialah motivasi yang muncul dari dalam individu akan memperlihatkan sebuah kerja keras apabila dinamika muncul dikalangan masyarakat yang saling memiliki tujuan yang sama.

C. Kerangka Konseptual

1. Pengertian pengrajin

Pengrajin ialah orang yang pekerjaannya membuat barang-barang kerajinan atau orang yang mempunyai keterampilan berkaitan dengan kerajinan tertentu, seperti Penelitian yang dilakukan oleh Lasmita dengan Judul Potensi Produksi Anyaman Rotan Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Rotan Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pengrajin Anyaman Rotan Di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru), penelitian yang dilakukan oleh Heri dengan judul Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kerajinan Anyaman Bambu Di Desa Sawakong Kecamatan galesong Selatan Kabupaten Takalar dan penelitian yang dilakukan oleh Risista Ratri Rahayu dengan judul Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Kerajinan Bambu Dan Rotan (Krabatan) Di Kelurahan Pakintelan Kota Semarang. Barang-barang tersebut tidak dibuat dengan mesin, tetapi dengan tangan sehingga sering disebut barang kerajinan tangan. Hasil karya kerajinan pengrajin ini biasanya berbentuk seni yang dapat diperjual belikan, dengan demikian pengrajin merupakan orang yang mengusahakan atau membuat kerajinan tangan dengan bahan-bahan alami, sehingga menghasilkan sebuah karya seni yang dapat diperdagangkan. Begitupun

halnya dengan penelitian yang akan ditulis oleh peneliti terkait pengrajin bambu dan rotan yang tentunya hampir sama dengan penelitian tersebut.

2. Pengertian rotan dan bambu

Rotan adalah hasil hutan non kayu yang dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Rotan sebagian besar merupakan tumbuhan merambat yang merumpun meskipun memang ada juga jenis-jenis yang batangnya pendek saja, atau yang batangnya menyusuri tanah, sehingga tidak merambat pada pohon lain. Kata rotan dalam bahasa melayu diturunkan dari kata “raut” yang berarti mengupas (menguliti), menghaluskan. Rotan dapat dikenal dari bentuk dan susunan daunnya. Daun-daun tersebut menyerupai daun pohon kelapa.²⁷ Rotan merupakan jenis tanaman pinang-pinangan yang hidup memanjat yang tumbuh baik di alam tropis. Bagian dari tanaman rotan yang paling banyak dimanfaatkan untuk membuat kerajinan adalah batangnya.

Bambu adalah tumbuhan yang batangnya berbentuk bulat, beruas, berbuku-buku, berongga, mempunyai cabang, berimpang, dan mempunyai aur batang yang menonjol. Pertumbuhan bambu lurus ke atas dan ujung batang melengkung karena menopang berat daun. Tinggi tanaman bambu berkisar antara 0,3-30 m. Dengan diameter batang 0,25-25 cm dan ketebalan dindingnya mencapai 25 mm. Batang bambu berbentuk silinder, terdiri dari banyak ruas dan berbuku-buku dan berongga pada setiap ruasnya.

Rotan dan bambu ialah dua jenis tumbuhan yang termasuk dalam kekayaan alam kemudian sering dimanfaatkan oleh orang-orang untuk dapat dijadikan berbagai

²⁷ Risna, “*Produktivitas Pemanenan Rotan Pada Kawasan Hutan Lindung di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang*”. Skripsi Sarjana program studi kehutanan fakultas pertanian (Makassar: UNISMUH, 2019), h. 11.

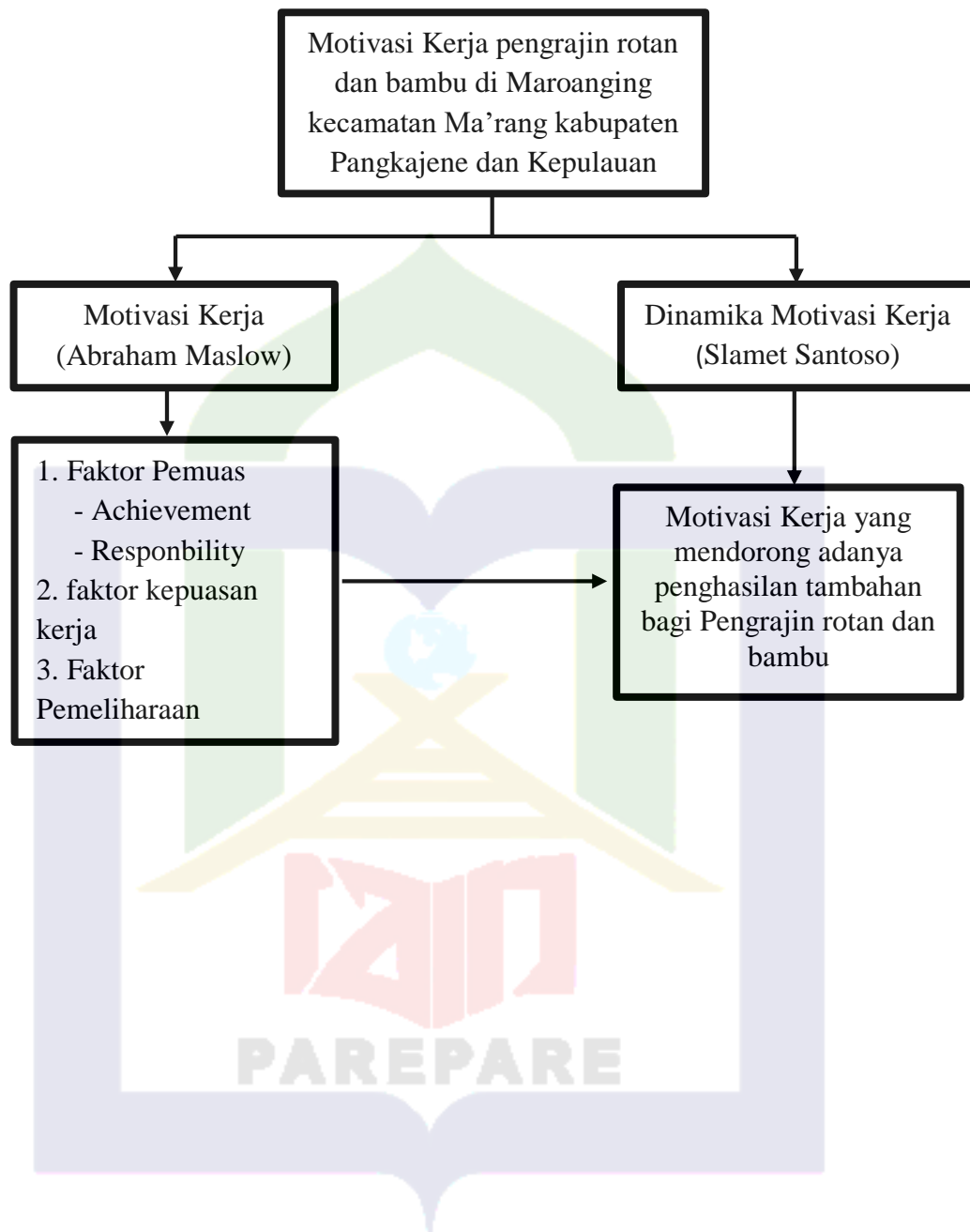
macam barang-barang seperti hiasan rumah, alat pelengkap dapur, alat pelengkap ternak serta dapat dibuat sebagai pelengkap tambak maupun pelengkap pertanian. Namun rotan dan bambu tidak dapat menjadi sebuah alat atau barang-barang yang dapat digunakan dan dimanfaatkan apabila tanpa seseorang pengrajin yang mampu menganyam rotan dan bambu tersebut.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah sebuah gambaran atau model berupa konsep yang di dalamnya menjelaskan tentang hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Hubungan tersebut dikemukakan dalam bentuk diagram atau skema dengan tujuan untuk mempermudah memahami.²⁸

Objek kajian dalam penelitian ini adalah pengrajin rotan dan bambu yang ada di Maroanging kecamatan Ma'rang kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Titik fokus pada penelitian ini ialah dari segi motivasi kerja pengrajin rotan dan bambu serta bagaimana dinamika motivasi kerja antar pengrajin. Untuk mengetahui hal tersebut maka digunakan teori motivasi kerja, dan dinamika motivasi kerja. Dengan teori tersebut dapat membantu peneliti dalam mengidentifikasi apa yang sebenarnya di rasakan dan yang dialami pengrajin sehingga masih ada motivasi dalam mengayam rotan dan bambu.

²⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah (Makalah dan Skripsi)*, (Parepare: IAIN Parepare, 2020), h.23.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang ditujukan untuk mengenali dan memahami fenomena yang terjadi secara deskriptif terhadap subjek penelitian, misalnya perilaku, lingkungan, persepsi, motivasi, tindakan dengan cara deskripsi melalui penggambaran detail, kata-kata atau bahasa.²⁹

Penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan apa adanya, dari suatu keadaan, jadi penelitian ini menggambarkan tentang motivasi pengrajin rotan dan bambu dalam bersaing dengan produk modern di Maroanging Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian dilakukan di Maroanging Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkajene dan kepulauan, adapun alasan penulis memilih lokasi tersebut karena lokasi ini memenuhi variabel yang telah penulis susun yaitu adanya motivasi masyarakat pengrajin rotan dan bambu. Waktu penelitian yang akan penulis lakukan kurang lebih satu bulan lamanya, di mana jangka waktu tersebut peneliti melakukan wawancara, observasi, dan juga mengumpulkan dokumen-dokumen yang bisa menjadi acuan atau mendukung hasil penelitian.

Adapun gambaran umum lokasi penelitian:

²⁹ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), h. 41.

Maroanging merupakan salah satu nama daerah di Kelurahan Ma'rang. Kelurahan Ma'rang adalah salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Ma'rang, luas wilayah sekitar 8,38 km² dan merupakan daerah dataran rendah yang terdiri dari area perkebunan, persawahan, dan pertambakan. Wilayah Kelurahan Ma'rang berada pada ketinggian ± 1 m dari permukaan laut dengan suhu udara sekitar 25oC, memiliki iklim tropis dan dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Jarak tempuh kelurahan Ma'rang ke ibu kota kecamatan cukup dekat, jarak tempuh $\pm 1,5$ Km² dengan waktu tempuh 8 menit, sedangkan jarak tempuh ke ibu kota Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan ± 17 Km² dengan waktu tempuh 40 menit, sedangkan jarak kelurahan ke ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan ± 85 Km² dengan waktu tempuh 180 menit.

Secara Geografis, Wilayah Kelurahan Ma'rang mempunyai batas-batas sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tamangapa
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Alesipito
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Bonto-Bonto
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pitue

Penduduk kelurahan Ma'rang yang terbagi dalam 3 (tiga) wilayah yaitu Lingkungan Attangale, Lingkungan Ma'rang, dan Lingkungan dengan jumlah penduduk 5.040 jiwa, dari tiga wilayah di Kelurahan Ma'rang memiliki 16 rukun tetangga (RT) dan 6 rukun warga (RW).

Tabel 3.1 Jumlah penduduk

NO	Kelurahan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah KK
1	Ma'rang	2.490	2.550	1.589 KK

Sumber : Data Kelurahan Ma'rang tahun 2020

Secara umum masyarakat Kelurahan Ma'rang adalah suku bugis dengan mayoritas bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tambak. Ditinjau dari segi agama yang dianut, masyarakat Kelurahan Ma'rang 90% beragama islam dan 10% beragama Kristen

1. Mata Pencaharian

Tabel 3.2 Mata Pencaharian Kelurahan Ma'rang

NO	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah(%)
1.	Berkebun	20%
2.	Bersawah	25%
3.	Berdagang	15%
4.	Buruh Tambak	25%
5.	PNS	10%
6.	Lain-lain	5%
JUMLAH		100%

Sumber : Data Kelurahan Ma'rang tahun 2020

2. Sarana Keagamaan

Tabel 3.3 Sarana Keagamaan Kelurahan Ma'rang

NO	Sarana	Jumlah(tempat)
1.	Masjid	8
2.	Mushollah	1
3.	Madrasah Ibtidayah	-
4.	Sosial Keagamaan/sarana pengajian anak-anak	35
5.	Gereja	-

Sumber : Hasil Observasi

Sarana Ibadah yaitu masjid di Kelurahan Ma'rang antara lain: Masjid Jami Darussalam, Masjid Nurul Gholah Attangale, Masjid H. Amboasse, Masjid Muh. Farid Kasim, Masjid Al-Khaeriah Abdullah, Masjid Nurul Jannah, Masjid H. Maelo, Masjid Jannatul Ma'wa dan Mushollah Mutmainnah.

3. Sarana Pendidikan

Tabel 3.4 Sarana Pendidikan Kelurahan Ma'rang

NO.	Lingkungan	PAUD	TK	SD	SMP	SMA
1.	Ma'rang	1	1	1	-	-
2.	Attangale	-	1	1	-	-
3.	Ujung	1	-	1	-	-
JUMLAH		2	2	3	-	-

Sumber : Hasil Observasi

Sarana pendidikan di Kelurahan Ma'rang yaitu 7 sekolah dimana terdiri dari PAUD Al-Khaeriah, PAUD Adnan, TK Idatah Ma'rang, TK Pertiwi, SDN 07 Ma'rang, SDN 19 Gellenge, dan SDN 18 Ujung.

4. Sarana dan Prasarana Kesehatan

Tabel 3.5 Sarana dan prasarana Kesehatan Kelurahan Ma'rang

NO	Lingkungan	Polindes (Poliklinik kelurahan)	Posyandu
1.	Ma'rang	-	1
2.	Attangale	-	1
3.	Ujung	1	1
JUMLAH		1	3

Sumber : Hasil Observasi

Sarana dan Prasarana kesehatan di Kelurahan Ma'rang yaitu terdapat satu poliklinik kelurahan (Polindes) yang terletak di lingkungan Ujung dan 3 posyandu yang terletak di masing-masing lingkungan.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yaitu pusat perhatian yang harus dicapai dalam penelitian yang dilakukan.³⁰ Berdasarkan judul penelitian, penelitian ini memiliki fokus pada motivasi kerja yang dilakukan oleh pengrajin rotan dan bambu yang merujuk pada dinamika motivasi antar pengrajin, sehingga mampu meningkatkan perekonomian pengrajin yang ada di Maroanging Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep.

D. Jenis dan Sumber Data

1) Jenis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang secara otomatis memerlukan jenis data yang bersifat kualitatif . Data kualitatif merupakan data yang terkumpul dalam bentuk kata-kata atau gambar, tidak seperti data kuantitatif yang lebih berbentuk angka-angka. Data kualitatif mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, vidio tape, dokumen pribadi, memo, dan rekaman-rekaman resmi lainnya.³¹

2) Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini berupa data-data yang berbentuk kata-kata baik lisan maupun tulisan, serta data yang berbentuk gambar (data visual). Sumber data merupakan segala hal yang memberikan informasi terkait penelitian yang dilakukan. Menurut Iolfland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah wawancara

³⁰ Moh Kasrian, *Metode Penelitian Kualitatif Cet.II* (UIN Maliki Press, 2010), h.53.

³¹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), h. 3.

berupa kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen lain.³² Sumber data memiliki berbagai macam bentuk diantaranya seperti orang-orang yang memiliki informasi yang disebut dengan istilah narasumber, informan, atau responden. Dalam penelitian ini sumber data dibagi dalam dua garis besar yaitu :

a) Data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang didapatkan dari informan mengenai suatu data dari seseorang tentang masalah yang sedang diteliti penulis. Data primer adalah ragam kasus baik berupa orang, barang, binatang, atau yang lainnya yang menjadi subjek penelitian (sumber informasi pertama, *first hand* dalam mengumpulkan data penelitian).³³ Data primer merupakan data utama suatu penelitian yang diperoleh dari sumber utama yang berkaitan langsung dengan variabel-variabel yang akan diteliti. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari pengrajin rotan dan bambu sebagai narasumber atau informan dengan melakukan interview melalui pedoman wawancara serta melakukan observasi terlebih dahulu.

Informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu cara penentuan informan yang ditetapkan secara sengaja atas dasar kriteria atau pertimbangan tertentu. Pemilihan informan didasarkan dengan adanya keahlian khusus pengrajin dalam mengayam rotan dan bambu, dan pengrajin berjumlah 7 orang.

³² Radial, *Paradigma Dan Model Penelitian Komunikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 359.

³³ Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h.87.

b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data-data pendukung yang diharapkan memenuhi rumusan penelitian yang sedang dikerjakan. Data sekunder diperoleh dari berbagai macam sumber yang berkaitan dengan penelitian yang dikerjakan. Data sekunder yang biasanya digunakan dalam penelitian seperti buku, laporan, jurnal, literatur, situs internet, serta informasi dari beberapa instansi yang terkait. Adapun data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari literatur-literatur ilmiah, buku, jurnal, hasil penelitian kemahasiswaan (skripsi, disertasi, dan tesis), serta artikel online dari situs internet.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Mengumpulkan data merupakan langkah yang tidak dapat dihindari dalam kegiatan penelitian dengan pendekatan apapun, pengumpulan data menjadi satu fase yang sangat strategis bagi dihasilkannya penelitian yang bermutu. Ketepatan dan kelengkapan data sangat dibutuhkan agar mampu mencapai hasil penelitian yang memuaskan. Dalam penelitian ini penulis akan terlibat langsung dalam penelitian (penelitian lapangan/*field research*). Teknik *field research* merupakan teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang memuat apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan peneliti pada saat melakukan penelitian di lapangan.³⁴ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti pengumpulan data langsung dari lapangan. Teknik observasi ini

³⁴ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002, h. 164.

dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara langsung, yaitu peneliti mengamati obyek yang akan diteliti secara sistematis mengenai gejala, fenomena, atau obyek yang akan diteliti.³⁵ Dengan demikian, pengamat (observer) menggunakan seluruh pancaindera untuk mengumpulkan data melalui interaksi langsung dengan orang yang diamati. Pengamat harus menyaksikan secara langsung semua peristiwa/gejala yang sedang diamati.

Observasi adalah aktivitas mencatat suatu gejala/peristiwa dengan bantuan alat/instrumen untuk merekam atau mencatatnya guna tujuan ilmiah atau tujuan lainnya.³⁶ Adapun hal yang akan diobservasi dalam penelitian ini adalah aktivitas serta motivasi yang dilakukan oleh masyarakat pengrajin rotan dan bambu dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga ditengah banyaknya persaingan barang-barang modern.

2) Wawancara

Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan di dahului beberapa pertanyaan informal. Wawancara penelitian lebih dari sekedar percakapan dan berkisar dari informal ke formal.³⁷ Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau kelompok peneliti untuk dijawab. Wawancara yang dilakukan guna mendapatkan informasi yang lebih dan

³⁵ Marsuki, *Metode Riset*, (Cet III; Yogyakarta: Bagian Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Indonesia, 1983), h. 41.

³⁶ Amir Syamsudin, *Pengembangan Instrumen Evaluasi Non Tes (Informal) untuk Menjaring Data Kualitatif Perkembangan Anak Usia Dini*, (*Jurnal Pendidikan Anak*, Volume III, Edisi 1, 2014), h. 404.

³⁷ Imami Nur Rachmawati, *Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara*, (*Jurnal Keperawatan Indonesia*, Volume 11, Nomor 1, 2017), h. 35.

dengan melakukan proses penggalian informasi dengan memberikan pertanyaan terbuka terhadap responden yang terkait.

3) Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti tata cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Studi dokumen merupakan peristiwa-peristiwa yang telah berlalu, dokumen tersebut dapat berupa gambar, tulisan, dan karya-karya monumental dari seseorang.³⁸

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan.³⁹ Uji keabsahan data penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validasi interbal), *transferability* (validitas eksternal), *depanbility* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas). Kemudian kriteria uji keabsahan tersebut dapat dijadikan tolak ukur untuk bisa mendapatkan sebuah kesimpulan yang menjamin kevalidan sebuah data yang diperoleh peneliti.

1) Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Kredibilitas yang digunakan dalam penelitian ini dapat menjelaskan sebuah data sehingga mampu membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan

³⁸ Ekky Maria Farida Sani, *Pemanfaatan Buletin Putakawan Oleh Pustakawan Di Kota Semarang*, (*Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Volume 2, Nomor 3, 2013), h. 5-6.

³⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah (Makalah dan Skripsi)*, (Parepare: IAIN Parepare, 2020), h. 23.

dan realitas dilapangan, apakah data atau informasi yang diperoleh sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.

2) Kebergantungan (*Depenbility*)

Depenbility adalah sebuah kriteria dalam menilai apakah proses penelitian bermutu atau tidak. Proses dapat meminjam temuan peneliti apakah temuannya dapat dipertahankan dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3) Kepastian (*Comfirmability*)

Konfirmability merupakan kriteria penelitian untuk menilai kualitas hasil penelitian dengan penekanan pada pelacakan data dan informasi serta interpretasi yang didukung oleh materi yang ada pada penelusuran dan pelacakan.

4) Triangulasi

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Terkait dengan pemeriksaan data, triangulasi berarti suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan hal-hal (data) lain untuk pengecekan atau perbandingan data. Hal-hal lain yang dipakai untuk pengecekan dan perbandingan data itu adalah sumber, metode, peneliti, dan teori. Dalam penelitian kualitatif dikenal empat jenis teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber (*data triangulation*), triangulasi peneliti (*investigator triangulation*), triangulasi metodologis (*methodological triangulation*), dan triangulasi teoretis (*theritical triangulation*).⁴⁰

Triangulasi menjadi sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dapat meningkatkan kedalaman pemahaman peneliti baik mengenai fenomena

⁴⁰ Sumasno Hadi, *Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi*, (*Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid 22, No. 1, 2016), h. 75.

yang diteliti maupun konteks dimana fenomena yang diteliti muncul. Fenomena yang diteliti merupakan nilai yang harus diperjuangkan oleh setiap peneliti kualitatif, sebab penelitian kualitatif harus memahami gejala, peristiwa, fakta, kejadian, realitas atau masalah tertentu mengenai peristiwa sosial dan kemanusiaan.

G. Teknik Analisis Data

Noeng Muhadjir mengemukakan pengertian analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.⁴¹ Dari pengertian itu, tersirat beberapa hal yang perlu digaris bawahi, yaitu (a) upaya mencari data adalah proses lapangan dengan berbagai persiapan pra-lapangan tentunya, (b) menata secara sistematis hasil temuan di lapangan, (c) menyajikan temuan lapangan, (d) mencari makna, pencarian makna secara terus menerus sampai tidak ada lagi makna lain yang memalingkannya, di sini perlunya peningkatan pemahaman bagi peneliti terhadap kejadian atau kasus yang terjadi. Ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam analisis data kualitatif yaitu:

1) Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung.⁴² bahkan sebelum data benar-benar

⁴¹ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, (Jurnal Alhadharah, Vol.17, No. 33, 2018), h. 84.

⁴² Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, (Jurnal Alhadharah, Vol.17, No. 33, 2018), h. 91.

terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti. Dalam prosesnya, reduksi data berfungsi untuk mempertajam, memilih, memilah, memfokuskan, memotong atau membuang serta membatasi data-data yang ada.

2) Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberikan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.⁴³ Penyajian data dilakukan secara sistematis agar lebih mudah dipahami kaitan antara data-data yang ada dalam konteks yang utuh sehingga nantinya lebih mudah untuk menarik kesimpulan.

3) Simpulan dan Verifikasi

Menarik simpulan dan verifikasi data yaitu penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahap analisis, sehingga keseluruhan mendapat data akhir sesuai dengan kategori data dan permasalahannya, pada bagian akhir ini akan muncul kesimpulan-kesimpulan yang mendalam secara komprehensif dari data hasil penelitian.

⁴³ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, (Jurnal Alhadharah, Vol.17, No. 33, 2018), h. 94.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan merupakan salah satu proses dalam menjalani masa akhir perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, dikarenakan proses ini dilakukan sendiri-sendiri dengan mengumpulkan wawancara, pengumpulan data serta proses menulis skripsi dilakukan secara mandiri. Mengangkat sebuah judul skripsi yaitu motivasi kerja pengrajin rotan dan bambu di Maroanging Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, ini merupakan sebuah amanah yang harus dilaksanakan oleh penulis untuk menyelesaikan studi ini. Jadi selama di lokasi penelitian penulis menemukan berbagai macam pendapat dari informan terkait motivasi dan dinamika yang terjadi di pengrajin rotan dan bambu yang ada di Maroanging Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

Penulis melaksanakan penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi bersama informan, penulis terlebih dahulu menjalankan pedoman observasi sebagai acuan dasar penulis agar lebih mempermudah nantinya pada saat meneliti. Olehnya itu, penulis pertama-tama ingin menyampaikn terlebih dahulu terkait apa yang telah ditemukan selama menjalankan pedoman observasi yaitu sebagai berikut:

1. Surat keterangan usaha

Surat Keterangan Usaha (SKU) adalah surat yang dibuat oleh aparat berwenang, dalam hal ini Kelurahan atau Kepala Desa, untuk menerangkan bahwa orang yang namanya tertera dalam surat tersebut benar merupakan

penduduk di RT dan RW yang berada di bawah Kelurahan atau Desa tersebut dan benar memiliki sebuah usaha yang disebutkan dalam surat tersebut.⁴⁴

Surat keterangan usaha adalah suatu kemudahan yang dimiliki oleh pengusaha UMKM agar lebih mudah memperjelas bahwa bisnis yang mereka jalankan mempunyai legalitas yang terbukti memiliki kepastian hukum. Selain itu, memiliki surat keterangan usaha dapat lebih mempermudah pengusaha atau pebisnis untuk mendapatkan tambahan modal dari bank. Akan tetapi yang ditemukan peneliti pada saat observasi di semua pengrajin rotan dan bambu di Maroanging Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan tidak ada satupun yang memiliki surat keterangan usaha untuk membuktikan bahwa bisnis atau usaha yang selama ini mereka jalankan masih belum mempunyai kepastian hukum.

2. Daftar pekerja

Banyak pekerja rotan dan bambu yang menggunakan waktu senggangnya untuk mengrajin. Namun setelah penulis mencari daftar pekerja pengrajin yang ada di lokasi observasi maka penulis menemukan sama sekali tidak terdapat disana. Hal ini penulis dapat memahami bahwa para pengrajin rotan dan bambu yang ada dilokasi observasi tersebut hanya dilakukan dirumah masing-masing.

3. Bahan baku rotan dan bambu

Menjalankan suatu usaha yang bersumber pada keterampilan tentu membutuhkan suatu bahan baku utama sebagai bahan untuk menciptakan sebuah produk, oleh sebab itu pengrajin rotan dan bambu di Maroanging Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan memiliki ketersediaan bahan baku rotan yang

⁴⁴ Andreas Sasuang, et al.,eds., *Penerapan Prinsip Prinsip Good Governance Dalam Pelayanan Surat Keterangan Usaha Di Kantor Kelurahan Manembo-Nembo Tengah Kecamatan Matuari Kota Bitung*, Vol. 1, No 1, 2010.

di gunakan untuk mengrajin walaupun bahan baku yang tersedia disana hanya bambu dan bahan baku rotan di dapatkan dengan membeli dari luar daerah seperti Makassar, dan wajo,

4. Alat yang digunakan dalam proses menganyam.

Alat merupakan sebuah benda yang paling dibutuhkan dalam proses menganyam agar memperlancar suatu pekerjaan terkhusus mengrajin rotan dan bambu. Alat yang sering digunakan pengrajin rotan dan bambu yang telah penulis dapatkan pada saat observasi yaitu parang dan pisau. Parang dan pisau yang dimiliki pengrajin yang ada disana hampir sama dengan parang dan pisau yang dimiliki semua orang, hanya saja pengrajin rotan dan bambu menggunakan parang sebagai memotong rotan dan bambu sementara pisau digunakan untuk meraut rotan dan bambu yang telah dipotong.

5. Alat yang digunakan termasuk tradisional atau modern

Penulis telah memaparkan terkait alat yang digunakan oleh pengrajin pada saat menganyam, dan alat yang mereka gunakan hanya parang dan pisau. Kedua alat tersebut sudah di gunakan sejak dulu dan masih di gunakan sampai sekarang. Sehingga penulis sudah dapat memastikan bahwa alat yang digunakan pengrajin rotan dan bambu di Maroanging Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan masih dapat dikategorikan sebagai alat tradisional.

6. Pelatihan dan bimbingan

Pelatihan dan bimbingan sering kali dilakukan oleh pemerintah untuk mendukung UMKM yang dilakukan oleh masyarakat pada suatu daerah, dan bahkan tidak sedikit dari beberapa usaha yang bergerak di bidang olahan dilakukan pelatihan dan bimbingan oleh pemerintah setempat. Akan tetapi lain halnya dengan pengrajin

rotan dan bambu di Maroanging Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yang secara umum keterampilannya tidak didapatkan melalui pelatihan dan bimbingan yang diperoleh dari pemerintah, melainkan diperoleh dari turun temurun oleh orang tuanya masing-masing

7. Kesulitan dalam pengerjaan

Kesulitan dalam menganyam yang dialami pengrajin rotan dan bambu di Maroanging sangat relatif tergantung berapa lama mereka mengayam. Pengrajin yang sudah lama menggeluti pekerjaan sebagai pengrajin rotan dan bambu sudah mahir dalam mengerjakannya, berbeda dengan yang baru mengrajin tentunya pasti mendapatkan beberapa kesulitan seperti meraut rotan dan bambu, menganyam rotan dan bambu agar menjadi suatu bentuk yang diinginkan, dan dalam menentukan jenis rotan atau bambu yang ingin digunakan pada suatu jenis kerajinan yang akan dianyam.

8. Struktur kepengurusan usaha

Struktur kepengurusan usaha tidak terlalu menjadi hal yang diperlukan oleh pengrajin rotan dan bambu di Maroanging, seperti yang telah dijelaskan penulis pada poin pertama terkait surat keterangan usaha, bahwa aktivitas pengrajin rotan dan bambu ini dilakukan sepenuhnya dirumah masing-masing pengrajin.

Penjelasan di atas merupakan hasil observasi yang di temukan penulis pada saat meneliti pengrajin rotan dan bambu di Maroanging Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Delapan pertanyaan yang di khususkan kepada para pengrajin rotan dan bambu pada saat penulis melakukan observasi dan hasil dari observasi tersebut telah dijabarkan diatas, pertanyaan-pertanyaan yang ada pada pedoman observasi dijawab oleh pengrajin dengan cara memilih salah satu jawaban YA atau TIDAK yang telah disediakan penulis.

A. Motivasi Kerja Pengrajin Rotan dan Bambu

Setelah melakukan observasi bersama informan, maka selanjutnya peneliti melaksanakan sebuah penelitian di lokasi yang sama dan pengrajin rotan dan bambu yang telah diobservasi sebelumnya. Adapun yang ditemukan peneliti selama di lokasi penelitian terkait motivasi pengrajin rotan dan bambu di Maroanging ialah sebagai berikut :

1. Faktor Pemuas

Faktor pemuas merupakan faktor yang berasal dari dalam diri sendiri. Adanya faktor pemuas akan mendorong setiap individu untuk selalu mendapatkan sebuah prestasi. Prestasi tersebut tentu mampu memberikan rasa puas tersendiri. Kepuasan tersebut akan terwujud dari adanya faktor tujuan dari motivasi yang merupakan arah atas sesuatu yang hendak di capai seseorang sehingga menimbulkan suatu tindakan. Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi kerja pengrajin rotan dan bambu di Maroanging Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yang termasuk dalam faktor pemuas (faktor tujuan) adalah :

a. Meningkatkan Penghasilan Keluarga

Tujuan utama yang paling mempengaruhi motivasi kerja para pengrajin rotan dan bambu ialah untuk meningkatkan penghasilan keluarga. Para Pengrajin rotan dan bambu yang terdiri dari laki-laki dan perempuan tersebut masing-masing membantu untuk meningkatkan penghasilan keluarga mereka. Banyak laki-laki yang menjadikan profesi mengrajin sebagai profesi utama dalam meningkatkan penghasilan keluarga. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Sakaruddin mengatakan bahwa:

“kerja ka sebagai pengrajin bambu begini sudah lebihmi 20 tahun, dari tinggalkan disini sampai ini anakku sudah besarmi beginiji ku kerja, maumi diapa karena kerja lainku itu empang, itu lagi empangnya ji orang ku kerja. Penghasilannya empang tidak setiap hari, ta lama pi baruki panen lagi. Nah banyak kebutuhan sehari-hari, kukasi mi juga istri ku uang belanja untuk beli lauk di pasar.”⁴⁵

Hasil wawancara diatas bahwa memilih untuk bekerja sebagai pengrajin rotan adalah suatu pilihan mengingat pekerjaan utamanya sebagai sawi tani kurang memberikan kontribusi untuk keluarganya. Sementara tanggapan lain dari Ibu Masna:

“Dari setelah menikah ka kerja begini adami 20 tahun, karena rumahnya mertuaku disini maroanging. Na Disini kampungnya suami memang dari dulu kerja begini orang, jadi saya ikut ikutmi dulu belajar buat kerajinan, ka ibu rumah tangga ja tidak ada kerja lainku. Sampai sekarang begini terusmi ku kerja tambah penghasilan, lumayan bisami juga dipake untuk belli ikan. hehe”⁴⁶

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa lingkunganlah yang mempengaruhi sehingga terdorong untuk ikut mengrajin rotan dan bambu, sebab runititas sehari-hari sebagai ibu rumah tangga tidak berpenghasilan, sementara memiliki banyak waktu luang, sehingga waktu luangnya digunakan untuk menganyam rotan dan bambu. Selanjutnya tanggapan dari ibu Nazirah mengatakan bahwa:

“yah beginimi di kerja kita, tambah-tambah pemasukan”⁴⁷

Hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pengrajin rotan dan bambu tersebut bekerja untuk menambah dan meningkatkan penghasilan keluarga mereka. Kebutuhan keluarga yang setiap hari semakin meningkat

⁴⁵ Sakaruddin, 42 tahun, Wawancara di Maroanging tanggal 13 juli 2022

⁴⁶ Masna, 45 tahun, Wawancara di Maroanging tanggal 10 juli 2022

⁴⁷ Nazirah, 45 tahun, Wawancara di Maroanging tanggal 07 Juli 2022

membuat mereka tetap semangat bekerja. Manusia memiliki kebutuhan dasar tersendiri dari kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan pokok yang harus diperoleh setiap individu dalam kehidupan diantaranya adalah makanan yang cukup, air, udara untuk bertahan hidup, pakaian, serta rumah yang layak huni.

Pengrajin rotan dan bambu yang sebagian besar sudah berumah tangga, pasangan sudah bersuami atau beristri tentunya mereka memiliki keluarga untuk mereka hidupi dan penuh kebutuhannya. Merekapun akan berusaha untuk mampu memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, minuman, pakaian dan tempat tinggal. Maka dari itu mereka harus bekerja demi memenuhi kebutuhan tersebut, dengan kata lain harapan pribadi para pengrajin rotan dan bambu adalah terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan pokok rumah tangga dan keluarga.

b. Membantu orang tua

Sementara pengrajin yang belum menikah memiliki tujuan bekerja sebagai pengrajin rotan karena ingin membantu orang tuanya yang memang dari dulu berprofesi sebagai pengrajin rotan dan bambu. Sebagai seorang anak membantu orang tua adalah tindakan yang mulia. Salah satu tanggapan dari Sarnawati yang mengatakan bahwa:

“saya itu awalnya belajar mengrajin begini kelas 2 SMA sampai sekarang selesai kuliah (4 tahun) masih saya bantu-bantu juga orang tuaku, jadi sekitar 6 tahun maka saya bisa mengrajin. Saya awalnya kerja kerajinan ikut sama orang tua belajar sedikit-sedikit sampai sekarang biasamaka kerja hanya dengan lihat sajaka d internet contoh gambar-gambar baru saya belajarmi buatki.”⁴⁸

⁴⁸ Sarnawati, 23 tahun, Wawancara di Maroanging tanggal 13 juli 2022

Hasil wawancara diatas memberikan penjelasan bahwa kerajinan rotan dan bambu yang ada di Moroanging tidak terlepas hanya dilakukan oleh kaum bapak-bapak maupun ibu-ibu, akan tetapi dilakukan juga oleh para pemuda-pemudi di daerah Moroanging. Meskipun masih tergolong pelajar atau mahasiswa namun tetap memanfaatkan lingkungan sekitar dan waktunya untuk mengetahui beberapa hal terkhusus kerajinan. Tanggapan lain dari sarnawati selanjutnya :

“Inimi juga sedikit caraku balaski orang tuaku yang dari kerja sebagai pengrajin bisaka nakasi kuliah sampai selesai.”⁴⁹

Tanggapan di atas dapat diketahui bahwa sebagian kecil pengrajin yang masih muda bekerja sebagai pengrajin untuk membantu orang tua mereka.

c. Membiayai diri sendiri

Beberapa pengrajin yang bekerja sebagai pengrajin juga karena tuntutan pribadi yaitu ingin membiayai dirinya sendiri misalnya untuk membeli keperluan sehari-hari. Beberapa pengrajin yang belum menikah memutuskan untuk bekerja dengan tujuan membantu orang tua dengan membiayai dirinya sendiri. Seperti tanggapan dari Sarnawati bahwa :

“Semenjak itu luluska Kuliah masih tinggal terusja di rumah belumpka dapat kerja. Jadi masih saya lanjutkan terusji ini kerja mengrajin dari pada tinggal saja di rumah, sekalian tambah-tambah uang belanja sama pembeli kuota, biar tidak minta maka uang di orang tua kalau untuk belanja sehari-hari. Orang tuaku juga kodong tua mi jadi cepat capek, paling ta berapa ji bisa nabuat kerajinan, jadi saya mi sebisaku buat banyak. Bagian untuk nakerja biasa ummiku rotan cawa yang gampang di bentuk biar mudah kerjanya. Kalau amboku itu yang bambu biasa na kerja kaya bikin kurungan ayam itu. Disini itu sebenarnya ada 3 jenis rotan yaitu rotan biasa, rotan bundar sama rotan cawa. Kalau bagianku biasa yang ku kerja itu rotan bundar karna agak susahki di bentuk, baru

⁴⁹ Sarnawati, 23 tahun, Wawancara di Maroanging tanggal 13 juli 2022

gampang patah karena agak keraski jadi hati-hati pki, tapi kerajinan yang rotan bundarmi itu yang mahal harganya. Orang tuaku itu biasanya yang na kerja rotan biasa sama yang rotan cawa karena agak mudah di kerja (di bentuk) itu”⁵⁰

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa beberapa pengrajin juga ingin membiayai dirinya sendiri untuk belanja keperluan sehari-hari, kondisi yang belum menikah juga menjadi alasan karena belum adanya pasangan yang memberi nafkah, tetapi niat utama di balik itu semua ialah tidak ingin terus membebankan orang tua.

2. Faktor tanggung jawab

Salah satu faktor yang berperan besar dalam pembentukan motivasi adalah adanya rasa tanggung jawab yang dimiliki seseorang. Memiliki kewajiban terhadap sesuatu merupakan pemicu seseorang dapat melakukan suatu hal yang dapat menimbulkan suatu tindakan. Sama halnya dengan para pengrajin rotan dan bambu di Maroanging Kecamatan Ma’rang Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, sebagian besar dari mereka merupakan orang tua bagi anak-anaknya yang dimana mereka memiliki kewajiban menghidupi, membiayai dan menyekolahkan anak-anak mereka. Seperti tanggapan yang diberikan oleh salah satu pengrajin yaitu ibu nazirah mengatakan bahwa :

“saya ibu rumah tangga ja jadi dirumah terus ji biasa, dari pada tinggal saja, itumi na ku kerja mengrajin begini, pekerjaannya memang ibu-ibu rumah tangga disini banyak yang kerja sebagai pengrajin. Ini juga saya kerja karena ini anakku lulusmi SMA rencana mau lanjut kuliah, semoga ada rezekinya ini anakku biar bisa juga kuliah.”⁵¹

Hasil wawancara diatas memberikan suatu penjelasan bahwa pengrajin rotan dan bambu tentu juga dapat berharap dari rutinitas mereka terkhusus

⁵⁰ Sarnawati, 23 tahun, Wawancara di Maroanging tanggal 13 juli 2022

⁵¹ Nazirah, 45 tahun, Wawancara di Maroanging tanggal 07 juli 2022

untuk kelangsungan hidup keluarganya di masa yang akan datang. Salah satu dari pengrajin rotan dan bambu berharap besar terhadap hasil anyamannya untuk dapat menyekolahkan anak-anak mereka sampai kejenjang yang setinggi-tingginya. Tanggapan lain dari pak Lukman, mengatakan bahwa :

“ini memangji kerja ku. Kalau uang dikasi cukup-cukup saja untuk kebutuhan sehari-hari, mau di belikan juga anak baju sekolah, beli buku, sama belanja nya di sekolah, karena masuk sekolahmi kuliati kembali anak-anak dari sudah libur semester, biar bisa to kasiang anakku ku kasi sekolah tinggi-tinggi biar tidak kaya ini bapaknya begini ji kerjanya.”⁵²

Tanggapan di atas dan beberapa tanggapan lain yang dengan demikian mereka harus memenuhi kebutuhan hidup mereka dan juga anak-anaknya karena adanya tuntutan tanggung jawab dalam segi biaya hidup, pendidikan, dan lain sebagainya.

3. Faktor Kepuasan Kerja

Kepuasan dalam bekerja di pengaruhi oleh motivasi yang mendorong adanya kemauan, hal ini mengemukakan bahwa, pribadi seseorang akan menentukan kepuasan kerjanya sendiri. Motivasi biasanya muncul dari yang namanya dorongan dan kemauan, baik itu dorongan yang berasal dari luar maupun dari dalam diri sendiri. Hal yang mendorong individu untuk bergerak melakukan suatu tindakan merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi. Motivasi juga timbul akibat adanya interaksi antara seseorang dengan situasi tertentu. Berikut faktor pendorong dan kemauan pengrajin rotan dan bambu yang menimbulkan kepuasan kerja, diantaranya:

⁵² Lukman, 50 tahun, Wawancara di Maroanging tanggal 01 juli 2022

a. Membantu Suami

Suami memiliki peran penting sebagai kepala rumah tangga dalam suatu keluarga. Suami memiliki tanggung jawab mencari nafkah untuk keluarganya. Seorang suami setidaknya mampu memberikan nafkah lahir dan batin untuk istri dan juga anaknya, walaupun tak jarang ditemui suami yang tidak bekerja dengan alasan tertentu, ada pula yang bekerja namun penghasilannya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan istri dan juga anak. Hal ini yang biasa menjadi pendorong seorang orang istri juga dituntut bekerja untuk membantu suami dalam mencari nafkah. Hasil wawancara dengan beberapa pengrajin yang juga merupakan seorang istri, Ibu Masna mengatakan bahwa:

“suami ku kerjanya pa bentor, biasa itu kalau hari pasar banyak orang ma bentor, dari situji penghasilannya tapi biasaji juga kerja mengrajin begini. Saya kerja buat kerajinan begini memang dari dulu-duluji sekalian bantu-bantu suami juga cari uang, untuk belanjanya anak-anak juga karena setiap hari minta uang pembeli kerupuk, gula-gula kah atau biskuit, biar ada juga kesiang uang belanjanya.”⁵³

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa rata-rata pengrajin rotan dan bambu yang ada di Moroanging dapat tergolong orang yang berpenghasilan tidak menentu dilihat dari pekerjaan suaminya, sehingga istri-istrinya tersebut harus turut membantu pemasukan keluarga melalui kerajinan rotan dan bambu. Adapun tanggapan lain dari Ibu Naisa mengatakan bahwa:

“Dari pada tinggalki di rumah duduk-duduk saja tidak ada di kerja, biasa pergi jki duduk ma gossip, lebih baik begini duduk-duduk ki juga sambil cerita-cerita tapi menghasilkan uang.”⁵⁴

⁵³ Masna, 45 tahun, Wawancara di Maroanging tanggal 10 juli 2022

⁵⁴ Naisa, 46 tahun, Wawancara di Maroanging tanggal 07 juli 2022

Hasi wawancara diatas menunjukkan bahwa ibu-ibu pengrajin rotan yang hanya sebagai ibu rumah tangga memiliki semangat untuk membantu suami mencari nafkah guna meningkatkan pendapatan keluarga. Para ibu-ibu pengrajin sudah mendapatkan izin dari suami mereka masing-masing untuk mengrajin, karena kerja sebagai pengrajin rotan dan bambu ini dilakukan di rumah saja.

b. Mengisi waktu luang

Bekerja untuk mencari penghasilan memang adalah tujuan utama, tapi bagi beberapa orang ada juga yang bekerja untuk mengisi waktu luangnya saja. Seperti pengrajin rotan di Maroanging yaitu Ibu Nikma mengatakan bahwa:

“saya itu kerjaka kerajinan ituji kalau ada orang yang suruh buat banyak dari situ penjual-jual depan, biasa itu penjual diaji bawakanki kesini bahannya nakasi lihatki saja contoh bilang begini pesanannya orang baru itumi saya buat, kalau tidak adaji ku kerja biasa saya ambilji pesanannya kalau sibukka biasa saya tidak terimai. Tidak terlalu banyak juga bisa saya buat, yang sederhana ji bentuknya bukanji yang susah-susah. Hahah kalau sistem upahnya itu na tentukan itu penjual, misal itu baka-baka harga jualnya Rp. 15.000 nakasikan itu penjual Rp. 5.000 karena ongkos kerjanya ji, karena bukan juga saya siapkan bahan sma alat-alatnya, itu penjual yang bawakan kesini. Harganya itu kerajinan tergantung susahnya dibuat kalau susah kerjanya mahal-mahal to nagajikan ki itu penjual”⁵⁵

Hasi wawancara diatas menunjukkan bahwa ada juga ibu-ibu yang bekerja sebagai pengrajin hanya jika di minta oleh penjual kerajinan. Keahlian yang dimiliki untuk mengrajin beberapa produk membuat para penjual terbantu, jika permintaan kerajinan banyak dan membuat penjual kewalahan memproduksinya. Adanya pengrajin yang menjadikan pekerjaan mengrajin sebagai kerja sampingan inilah yang dapat sedikit membantu.

⁵⁵ Nikma, 40 tahun, Wawancara di Maroanging tanggal 16 juli 2022

4. Faktor Pemeliharaan (faktor pendukung)

Faktor pemelihara berasal dari luar individu, sehingga dapat disebut sebagai *extrinsic motivation*. Ekstrinsik motivasi dipengaruhi oleh individu lain atau pun hal lain yang di luar individu tersebut. Faktor ekstrinsik merupakan faktor pendukung sehingga masih banyaknya pengrajin di Maroanging Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Selain dari faktor-faktor sebelumnya juga ada beberapa faktor pendukung lainnya, diantaranya sebagai berikut :

a. Tidak memiliki keahlian atau pekerjaan lain

Sebagian dari pekerja rotan dan bambu tidak memiliki keahlian ataupun pekerjaan sampingan yang lain yang lebih bisa meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga, hal itu yang membuat mereka tetap bertahan untuk bekerja sebagai pengrajin. Hal ini juga merupakan faktor yang mempengaruhi seseorang untuk tidak meninggalkan pekerjaan sebagai pengrajin. Beberapa di antara mereka memiliki tanggapan sama yaitu tidak memiliki keahlian dan pekerjaan lain. Meskipun ada beberapa di antara mereka yang memiliki pekerjaan sampingan namun, tidak setiap hari pekerjaan tersebut dilakukan, dan beberapa pertimbangan mereka mengatakan pekerjaan sampingan yang mereka lakukan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan harus mencari pekerjaan lain.

Pak Lukman : “Adaji ku kerja empang tapi kan empang tidak seharian ji di kerja paling pagi keempang kalau siang-siangmi itu kerja kerajinan beginimaka”⁵⁶

⁵⁶ Lukman, 50 tahun, Wawancara di Maroanging tanggal 1 juli 2022

Pak Sakaruddin : “Empang juga kukerja, tapi bukan empangku itu empangnya orang, ku paje ji, kalau selesaimi urusan di empang pulang dirumah kerja beginiki lagi”⁵⁷

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa para pengrajin rotan dan bambu memiliki rutinitas lain selain menganyam. Adapun pekerjaan ini dikerjakan secara bergantian dalam satu waktu demi mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka.

Ibu Masna : “Beginiji bisa di kerja, kah ditaumi juga caranya bikin, ada juga baru-baru ini ku kerja yang lain itu mengikat rumput laut , tapi tidak setiap hari, ituji kalau ada pa mobil bawa kesitu rumahnya Hj. Muni”⁵⁸

Ibu Nazirah: “Kalau kerja begini pintarmki, jadi ini sajaji di kerja, karena mauki kerja kantoran sampai sd ji sekolahta. Hehe”⁵⁹

Hasi wawancara diatas menunjukkan bahwa sebagian kecil dari pengrajin tersebut hanya memiliki keahlian sebagai pengrajin, tidak ada lagi keahlian yang lainnya. Pekerjaan sampingan yang mereka lakukan juga hanya untuk penghasilan tambahan.

b. Menyukai Pekerjaan

Beberapa pekerja rotan dan bambu tetap bertahan sebagai pengrajin karena mereka memang menyukai pekerjaan. Adapun tanggapan dari Ibu Naisa mengatakan bahwa:

“Bagus kerja begini karena pintar mi bikin, baru di rumah ji juga di kerja tidak kemana-mana ji.”⁶⁰

Tanggapan Ibu Nikma selanjutnya mengatakan:

“Enakmi kerja begini karena sambil duduk-duduk ji dirumah biasa juga dikerjakan sambil cerita kumpul-kumpul biar tidak di rasa selesai.hehe, ituji

⁵⁷ Sakaruddin, 42 tahun, Wawancara di Maroanging tanggal 13 juli 2022

⁵⁸ Masna, 45 tahun, Wawancara di Maroanging tanggal 10 juli 2022

⁵⁹ Nazirah, 45 tahun, Wawancara di Maroanging tanggal 07 juli 2022

⁶⁰ Naisa, 46 tahun, Wawancara di Maroanging tanggal 07 juli 2022

lagi lamaki duduk baru jadi, tapi kalau itu orang yang lancarmi ta sebentar toji na kerja.”⁶¹

Kalimat yang mengatakan “Bagus kerja begini” dan “Enakmi kerja begini” menunjukkan bahwa para pengrajin memiliki rasa nyaman dalam dirinya selama bekerja sebagai pengrajin. Berdasarkan hasil Observasi yang dilakukan para pengrajin memang dituntut untuk memiliki ketekunan serta ketelatenan dalam mengayam rotan dan bambu sehingga dapat menjadi suara bentuk kerajinan. Ketekunan serta ketelatenan tersebut dapat tercipta ketika seorang individu yang bekerja menyukai pekerjaan yang dilakukan. Bekerja sebagai pengrajin memang dibutuhkan kesabaran karena proses pengerjaan yang tidak sebentar maka perlunya rasa menyukai pekerjaan tersebut, hal inilah yang terjadi pada pengrajin rotan dan bambu di Maroanging, Kecamatan Ma’rang, Kabupaten Pangkep. Sebagian besar di antara mereka tetap bekerja sebagai pengrajin dalam kurun waktu yang sudah cukup lama sehingga pada akhirnya menimbulkan rasa nyaman dan betah untuk tetap bertahan bekerja sebagai pengrajin.

B. Dinamika Motivasi Kerja

Peneliti akan menjelaskan tentang dinamika yang terjadi di Maroanging Kecamatan Ma’rang Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan bahwa pengrajin rotan dan bambu disana cukup mengalami perkembangan dan perubahan. Sebagian besar pengrajin rotan dan bambu sekarang masing-masing sudah memiliki lapak dan menjual anyamannya sendiri, ini karena peminat produk anyaman masih diminati masyarakat sehingga inilah yang memberikan kekuatan bagi pengrajin untuk tetap bekerja keras agar tetap mendapatkan keuntungan yang lebih besar pula. Selain itu

⁶¹ Nikma, 40 tahun, Wawancara di Maroanging tanggal 16 juli 2022

dukungan pemerintah daerah dirasakan oleh pengrajin sehingga itulah yang membantu para pengrajin makin berkembang.

Awalnya sebelum pemerintah daerah turut andil dalam membantu usaha kerajinan yang ada di Moroanging Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, pengrajin rotan hanya sekedar memanfaatkan pengguna jalan yang melintas untuk membeli anyamannya. Seperti yang telah disampaikan oleh Sakaruddin mengatakan:

“Awalnya saya hanya ku bikin-bikin saja ki ini apa-apa, itu kalau laku Alhamdulillah tapi kalau belum kuharap ki supaya laku ki nanti. Tapi kalau sekarang ia adami yang kubikin khusus untuk ku jual dirumah dan ada juga kuerja untuk yang na pesan pemerintah. Setelah pameran yang dilaksanakan kemarin pemerintah, sering-sering mi juga ada satu atau 2 orang yang datang kesini pakai baju dinas memesan ta banyak”⁶²

Wawancara diatas membuahakan arti bahwa campur tangan pemerintah sangat berpengaruh bagi kondisi pengrajin rotan untuk terus mempertahankan dan mengembangkan usaha ini agar tetap selalu ada meskipun berada dimasa modern seperti sekarang ini.

Selain dari dinamika yang terjadi karena adanya campur tangan pemerintah, pengrajin rotan juga bekerjasama untuk saling mengisi kekurangan dari segi bahan baku rotan. Pengrajin saling membantu apabila ada konsumen memesan dengan jumlah yang banyak akan tetapi stok yang tersedia tidak cukup, maka jalan yang akan dilakukan pengrajin untuk mencukupi permintaan konsumen yaitu dengan cara meminta kerajinan ke pengrajin rotan yang lainnya. Inilah yang kemudian dapat dilihat sebagai kerjasama yang saling menguntungkan karena antar pengrajin

⁶² Sakaruddin, 42 tahun, Wawancara di Maroanging tanggal 13 juli 2022

yang satu dengan pengrajin yang lainnya saling mengisi kekurangan. Ibu Nazirah selaku pengrajin rotan mengungkapkan bahwa:

“Selalu kita disini saling membantu semisal kekuranganki rotan, karena itu jenis rotan sebenarnya bukan di dapatkan dari sini tapi rotan dipesan pi dari Makassar terus jauh-jauh haripi biasanya na sampai kesini. Mau tidak mauki harus pi memang minta tolong sama pengrajin lain agar tetap ka bisa mengrajin rotan meskipun habismi ini ceritanya rotanku.”⁶³

Sementara ungkapan yang disampaikan oleh Pak Lukman mengatakan bahwa:

“Itu kita disini kalau soal mengrajin jarang sekali atau bahkan tidak pernah ji bilang pernahki istirahat karena ada-ada saja ji itu rotan yang mau dianyam. Kalau habiski punyanta minta ki lagi di pengrajin lain, baik itu bahan bakunya atau kerajinannya langsung, begitu juga kalau kehabisan rotan disebelah biasa juga minta dikita. Karena Biasa juga tiba-tiba ada orang dari luar kota langsung tak banyak na pesan baru tidak cukup produk ku, jalan satu-satunya pergiki lagi ke pengrajin lain untuk minta ki itu kerajinannya supaya bisa ki cukup, ka pasti tetapi dibayar dari harga yang na jualkanki. Apana harus juga dikasi begini apa-apa ka kasian to ki liatki pembeli kalau tidak cukup na mau nah jauh-jauh tommy datang, apalagi orang luar kota.”⁶⁴

Hasi wawancara dari ibu Nazirah dan Pak Lukman diatas menunjukkan bahwa Kerajinan rotan terbagi kedalam tiga jenis rotan yang biasa di gunakan di Maroanging Kecamatan Ma’rang Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yaitu Rotan biasa, Rotan Cawa, dan rotan bundar, rotan tersebut harus dipesan dari luar wilayah Maroanging.

Tiga jenis rotan ini tentu sangat diutamakan oleh pengrajin sebab menjadi dasar dari apa yang mereka kerjakan dalam menuai keuntungan untuk dapat menambah pemasukan keluarga. Jenis rotan bundar hanya bisa didapatkan jika memesan di kota Makassar karena tidak di dapatkan di Moroanging atau sekitarnya, hal ini disebabkan karena hanya dikota Makassar terdapat mesin pembuat rotan

⁶³ Nazirah, 45 tahun, Wawancara di Maroanging tanggal 07 juli 2022

⁶⁴ Lukman, 50 tahun, Wawancara di Maroanging tanggal 1 juli 2022

jenis bundar. Menurut pendapat dari ibu Sarnawati setelah peneliti mewawancarainya mengatakan bahwa:

“Ada tiga jenis rotan disini yang bisa na gunakan orang menganyam yaitu rotan biasa dan rotan cawa, dan rotan bundar tetapi dipesan pi dari luar, seperti rotan bundar itu di Makassar pi baru bisa didapat. Itumi juga susahna kalau rotan jenis bundar ka karena dipesan pi baru bisa datang barangnya. Itupun biasanya kalau dipesanki tidak bisaki pastikan ki langsung datang, tapi penting sekali juga itu rotan jenis begitua ka itu na suka orang meskipun agak mahal ki tapi itu ji memang yang banyak suka ki.”⁶⁵

Sedangkan menurut pendapat Masna mengatakan:

“kalau pemilihan jenis rotan memang perlu sekali itu diperhatikan karena pasti berpengaruh juga pada kondisi barang yang akan kita anyam. Misalnya kalau guci-guci mau dibikin pasti tidak bisaki juga sembarang, kalau rotan bundar dipakai bagus bentuknya, lebih mewahki, biasaji juga rotan cawa dipake tapi biasa dipernis pi baru cantik dilihat. Beda kalau misalnya keranjang ikan, tempat telur ayam, tempat beras biasa yang rotan cara atau rotan biasaji napakai, karena kalau rotan yang begini banyak ji di Moroanging.”⁶⁶

Begitulah hasil wawancara yang disampaikan oleh para pengrajin rotan yang ada di Maroanging Kecamatan Ma’rang Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Penjelasannya menyangkut tentang rotan ternyata tidak semua didapatkan di Moroanging, akan tetapi jenis rotan harus dipesan terlebih dahulu di Kota Makassar.

Baru-baru ini sekitar 3 bulan lalu pemerintah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan mengarahkan pengrajin rotan untuk membuat suatu kelompok, kelompok terbagi dua dan akan difasilitasi sebuah mesin pembuat rotan berjenis bundar dengan maksud agar para pengrajin rotan yang ada di Maroanging Kecamatan Ma’rang Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan tidak perlu lagi

⁶⁵ Sarnawati, 23 tahun, Wawancara di Maroanging tanggal 13 juli 2022

⁶⁶ Masna, 45 tahun, Wawancara di Maroanging tanggal 10 juli 2022

khawatir jika rotan belum terolah menjadi rotan bundar, cawa dan biasa. Arahan ini dinyatakan oleh pemerintah setelah pameran anyaman yang dilaksanakan dikota Pangkajene dan Kepulauan.

Informasi ini tentu berisi kabar gembira bagi pengrajin rotan karena sudah puluhan tahun usaha ini dijalankan namun baru kali ini mendapatkan perhatian yang sangat baik dan memberikan keringanan bagi pengrajin rotan dari persoalan stok rotan yang sudah di olah menjadi rautan, ungkapan ibu Naisa yang berprofesi sebagai pengraji rotan mengatakan bahwa:

“Tiga bulan yang lalu ada orang yang datang kesini katanya ingin menyurvei ini kerajinan rotan, jadi itu orang na datangi semua pengrajin rotan dan natanya ki bilang siapkan ka hasil anyaman yang paling bagus karena mau saya ikutkan dipameran yang akan dilaksanakan dikota Pangkep, akhirnya sama-sama mki semua siapkan ki itu permintaanya orang. Jadi itu orang ka disuruh ji menunggu dan nakasi ki semua uang awal (DP) sebelum naambilki rotan yang di buat untuk namasukkan ke pameran, yang katanya kalau terjualmi itu kerajinan ta na bayar miki lagi lebihnya.”⁶⁷

Kemudian ungkapan dari ibu Sarnawati mengatakan bahwa:

“kemarin na suruh ki memang pemerintah bentuk dua kelompok setelah selesai itu pameran dilaksanakan, itu dalam satu kelompok terdiri dari sepuluh orang penganyam dan ada satu orang dipilih jadi ketua. Kalau sudah cukupmi sepuluh orang dalam satu kelompok maka akan dikasi mesin pembuat rotan jenis bundar terus itu mesin akan disimpan dirumahnya ketua kelompok. Ini saja baru ada satu mesin begitu disini na seharusnya sudah adami dua karena dua kelompok, tapi masih belum datang itu alat satunya jdi tidak di gunakanpi itu alat, karena takutnya cemburu kelompok yang lain Jadi nanti kalau adami alatnya, kalau maumki buat rotan langsung pergi saja ki kerumahnya ketua keompok.”⁶⁸

Hasil dari wawancara tersebut tentu memberikan peluang besar oleh pengrajin rotan karena sudah difasilitasi sebuah mesin pembuat rotan walaupun

⁶⁷ Naisa, 46 tahun, Wawancara di Maroanging tanggal 07 juli 2022

⁶⁸ Sarnawati, 23 tahun, Wawancara di Maroanging tanggal 13 juli 2022

hanya dua dan disimpan dirumah ketua kelompok, tentunya dapat meminimalisir waktu serta dapat meningkatkan lagi jumlah anyaman setiap harinya.

2. Pembahasan

A. Motivasi Kerja Pengrajin Rotan dan Bambu

Motivasi merupakan sebuah pendorong yang menjadikan manusia memiliki kemauan untuk melakukan sesuatu. Don Hellriegel, John W. Slocum, dan Richrad W. Woodman mengatakan bahwa motivasi menunjukkan kekuatan untuk bertindak dari seseorang yang menyebabkan orang itu melakukan sesuatu yang khusus untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan.⁶⁹ Islam telah menjelaskan terkait apa itu motivasi melalui Q.S. Ar-Rad/13:11 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.⁷⁰

Perilaku dan tindakan merupakan perwujudan dari motivasi. Begitu pula halnya pengrajin rotan dan bambu di Moroanging kecamatan ma'rang kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, semua perilaku dan tindakannya merupakan suatu usaha yang dilakukan terhadap konsumen agar mendapatkan sebuah keuntungan untuk menambah pemasukan keluarga.

⁶⁹ Don Hellriegel, John W. Slocum, dan Richrad W. Woodman, *organizational Behavior* (Ohio:SOUTH-Western College publishing, 2001), h.130

⁷⁰ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, h. 250.

Pengrajin rotan dan bambu memiliki empat faktor yang tercermin dari bagaimana mereka menjalani profesi sebagai pengrajin. Adapun keempat faktor pengrajin tersebut, yaitu: faktor pemuas, faktor tanggung jawab, faktor kepuasan kerja dan faktor pemeliharaan. Keempat faktor ini ketika dimiliki seseorang sudah dapat dikatakan sebagai seseorang yang mempunyai karakteristik pekerja keras dan sangat penting bagi keberlangsungan suatu usaha. Hal ini disebabkan karena seorang yang bekerja keras akan melakukan hal lebih untuk usahanya. Sifat pekerja keras merupakan suatu faktor internal dari seseorang. Griffin, Ricky. W. menyatakan bahwa faktor internal ditentukan oleh perilaku seorang wirausaha yang ditunjukkan dengan sikap ulet, bekerja keras, hemat dan aktif.⁷¹

Pengrajin rotan dan bambu adalah suatu usaha yang menjual berbagai macam anyaman yang menarik. Mulai dari guci-guci, tikar, kurungan ayam, keranjang ikan dan tempat bertelur ayam (ampoti), serta masih banyak lagi yang lainnya. Hal ini dilakukan sepenuhnya untuk menambah pemasukan keluarga. Selain itu juga, kerajinan rotan dan bambu dimanfaatkan masyarakat disana sebagai pekerjaan sampingan tekhusus pak Lukman dan Sakaruddin yang sebenarnya berprofesi sebagai petani tambak, karena merasa penghasilan menjadi petani tambak kurang mampu menghasilkan pemasukan yang mencukupi terlebih lagi tambak yang dikerja adalah tambak milik orang lain, maka itulah alasan mengapa Pak Lukman dan Pak Sakaruddin berinisiatif mengrajin rotan dan bambu sebagai pekerjaan sampingannya.

⁷¹ Griffin, Ricky. W. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi ke 6, Jakarta Erlangga. journals of management, vol. 5 no. 48, 2018.

Motivasi selalu menjadi perhatian utama dari para pengusaha, olehnya itu motivasi berhubungan erat dengan keberhasilan yang mereka usahakan dalam mencapai tujuan-tujuannya. Faktor keberhasilan dan kesuksesan usaha kerajinan rotan dan bambu ini ialah adanya faktor internal dan eksternal yang mereka miliki dan kemudian dimanfaatkan secara baik. Berangkat dari faktor-faktor tersebut sehingga inilah yang menjadi kekuatan pengrajin rotan dan bambu dalam menjalankan usaha mereka.

Menurut dari pendapat Sarnawati dan ibu Nikma diatas jika dikaitkan dengan teori motivasi yang telah dijelaskan dalam BAB III maka tentu sudah terlihat jelas kedua faktor internal dan eksternal yang terdapat pengrajin rotan dan bambu. Faktor internalnya terletak pada bagaimana pengrajin rotan dan bambu memberikan dorongan pada dirinya untuk menganyam rotan dan bambu agar dapat dimanfaatkan sebagai penambah penghasilan dalam rumah tangganya. Pengrajin rotan dan bambu memprediksi faktor eksternal yaitu masih banyaknya orang-orang yang membutuhkan hiasan atau kegunaan dari kerajinan rotan. Dengan demikian kedua faktor tersebut saling bertemu dan melengkapi satu sama lain hingga akhirnya harapan-harapan pengrajin rotan dan bambu dapat mencapai tujuannya.

Alasan untuk menganyam yang tentunya menjadi dasar dari dalam diri terhadap pengrajin rotan dan bambu adalah untuk menambah pemasukan keluarga, sehingga inilah yang dapat peneliti jadikan sebagai acuan untuk memastikan bahwa hal tersebut merupakan motivasi internal. Motivasi internal adalah pendorong kerja yang bersumber dari dalam diri pekerjaan sebagai individu, berupa kesadaran mengenai pentingnya atau manfaat serta makna

pekerjaan yang dilaksanakan.⁷² Faktor internal meliputi tujuan yang ditetapkan, harapan yang diinginkan, cita-cita yang mendasari, sikap terhadap kehidupan dan lingkungan, harga diri, rasa takut untuk sukses, pengalaman yang dimiliki, dan potensi. Sementara kondisi masyarakat yang masih ingin merasakan manfaat dari barang tradisional ini yang menjadi semangat bagi para pengrajin dan yang pasti ini dapat dikategorikan oleh peneliti sebagai motivasi eksternal. Motivasi eksternal menurut sedarmayanti adalah pendorong kerja yang bersumber dari luar diri pekerja sebagai individu, berupa suatu kondisi yang mengharuskannya melaksanakannya pekerjaan secara maksimal,⁷³ misalnya lingkungan atau kondisi kerjanya dan tingkat kompensasi yang diterima dalam rangka pemenuhan kebutuhan dasarnya sebagai manusia. Faktor eksternal termasuk pula norma kelompok, dukungan dan harapan keluarga, serta suasana lingkungan kerja. Sementara kondisi masyarakat yang masih ingin memanfaatkan barang tradisioanl inilah yang menjadi sebuah dorongan diluar diri pengrajin.

B. Dinamika Motivasi Kerja

Penulis telah menjelaskan sebelumnya terkait apa yang dimaksud dinamika, Dinamika sendiri adalah suatu pola atau proses pertumbuhan, perubahan atau perkembangan dari suatu bidang tertentu, atau suatu sistem ikatan yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi antara unsur yang satu dengan yang lainnya, karena adanya pertalian yang langsung diantara unsur-unsur tersebut. Semenatra

⁷² Nawawi, H., 2001, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta, h. 145.

⁷³ Sedarmayanti. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Mandar Maju, Bandung, 2001.

dinamika yang terjadi pada pengrajin rotan dan bambu yang ada di Moroanging kecamatan Ma'rang kabupaten pangkajene dan Kepulauan, masih tetap tumbuh dari segi jenis produk anyaman, perubahan produk serta ada beberapa produk yang dilakukan pengembangan. Sementara antara pengrajin satu dengan pengrajin yang lainnya saling bekerja sama mengisi kekosongan stok bahan baku.

Melihat dari banyaknya pengrajin rotan dan bambu yang ada dilokasi penelitian terus meningkat, ini dikarenakan masih adanya semangat pengrajin baru untuk menjual dan menambah pemasukan keluarganya terkhusus kepada anak sekolah yang ingin belajar cara-cara menganyam yang baik dan ada juga anak-anak remaja yang lebih kepada ingin membantu kedua orang tuanya. Adanya dinamika yang saling mempengaruhi satu sama lain setelah merasakan banyaknya pertumbuhan dan pengembangan yang ada pada pengrajin rotan dan bambu di maroanging Kecamatan Pangkajene kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Menurut Slamet Santoso mengatakan bahwa tingkah laku warga yang secara langsung mempengaruhi warga yang lain secara timbal balik.⁷⁴ Dinamika berarti adanya interaksi dan interdependensi antara anggota kelompok yang satu dengan kelompok-kelompok secara keseluruhan. Dapat disimpulkan bahwa dinamika ialah kedinasian atau keteraturan yang jelas dalam hubungan secara psikologis.

Kerajinan merupakan alat atau hiasan tradisional yang masih dijaga dan dipertahankan sampai sekarang. Selain dari produk yang terbilang tradisional, cara pembuatan yang dilakukan pengrajin yang ada dimoroanging masih menggunakan cara yang sederhana.

⁷⁴ Slamet santoso, *dinamika kelompok Jakarta* : Bumi Aksara, 2006

Dinamika lainnya yang terjadi ialah mesin pembuat rotan bundar, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa jenis rotan bundar hanya dapat digunakan oleh pengrajin rotan dan bambu bila memesan langsung atau menghubunginya melalui telpon yang ada dikota Makassar. Hal ini dikarenakan mesin pembuat rotan bundar belum dapat ditemukan dilokasi penelitian yang memungkinkan pengrajin dapat lebih mudah mendapatkan bahan baku anyaman. Akan tetapi, setelah dilaksanakan suatu pameran oleh pemerintah kabupaten Pangkajene dan Kepulauan tidak lama kemudian mereka dituntut untuk membentuk sebuah kelompok sebanyak dua dan dalam dua kelompok tersebut berisi pengrajin-pengrajin yang menunjuk satu orang sebagai ketuanya. Fungsi ketua disini ialah memfasilitasi semua pengrajin yang berada dalam kelompoknya dan menerima bantuan mesin pembuat rotan jenis bundar langsung dari pemerintah kabupaten pangkep.

Solusi yang diberikan oleh pemerintah sangat bermanfaat bagi semua pengrajin di maroanging kecamatan Ma'rang kabupaten Pangkajene dan Kepulauan karena dari sekian puluh tahun mereka menganyam, baru tahun ini ada mesin pembuat rotan jenis bundar. Harapan yang tentunya diharapkan oleh pemerintah kabupaten Pangkajene dan kepulauan ialah semoga mesin ini dapat menjadi acuan dasar bagi dua kelompok yang ada di tempat tersebut, mengingat ini merupakan aset budaya yang patut untuk dilestarikan meskipun cara untuk memperkenalkan kepada daerah sekitar harus melalui transaksi penjualan sebagai penghargaan yang diterima oleh para pengrajin rotan dan bambu. Sehingga peneliti dapat memastikan bahwa secara bahan baku terjadi dinamika karena dari tidak adanya mesin pembuat rotan jenis bundar dilokasi tersebut dan sampai saat ini sudah lebih mudah mendapatkan serta tidak menunggu lama lagi karena melalui pemesanan antar kota.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai motivasi kerja pengrajin rotan dan bambu di Maroanging Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, penulis mengambil kesimpulan :

1. Faktor yang mempengaruhi motivasi kerja pengrajin rotan dan bambu di Maroanging, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan adalah: a). Faktor Pemuas (faktor tujuan) yaitu membantu meningkatkan penghasilan keluarga, membantu orang tua, dan membiayai diri sendiri. b) Faktor kepuasan kerja (adanya faktor pendorong dan kemauan) yaitu membantu suami, dan mengisi waktu luang, c) Faktor Pemeliharaan (faktor pendukung) yaitu tidak memiliki keahlian atau pekerjaan lain, dan menyukai pekerjaan.
2. Dinamika motivasi kerja pengrajin rotan dan bambu di Maroanging, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yaitu mereka saling membantu dan menguatkan. Pemerintah daerah yang telah turut andil dalam pengrajin sangat berdampak dinamis dari segi alat pembuatan rotan. Sehingga keberlangsungan pengrajin rotan dan bambu dapat lebih mempermudah dalam proses pengadaan bahan baku utama kerajinan. Kerja sama antar pengrajin masih terlihat terutama dari hal saling bantu-membantu apabila kekurangan bahan baku serta saling membantu mencukupkan produk yang di pesan jika tempat pemesanan konsumen tidak cukup.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan, adapun beberapa saran kepada pihak-pihak terkait dari pengrajin rotan dan bambu :

1. Adanya penyediaan bahan mentah didaerah sekitar pengrajin rotan dan bambu agar lebih mudah mengantisipasi apabila kehabisan bahan anyaman.
2. Hendaknya pemerintah setempat lebih memberikan perhatian kepada para pengrajin rotan dan bambu berupa bantuan dari segi pendanaan maupun dari alat-alat yang dibutuhkan pengrajin.

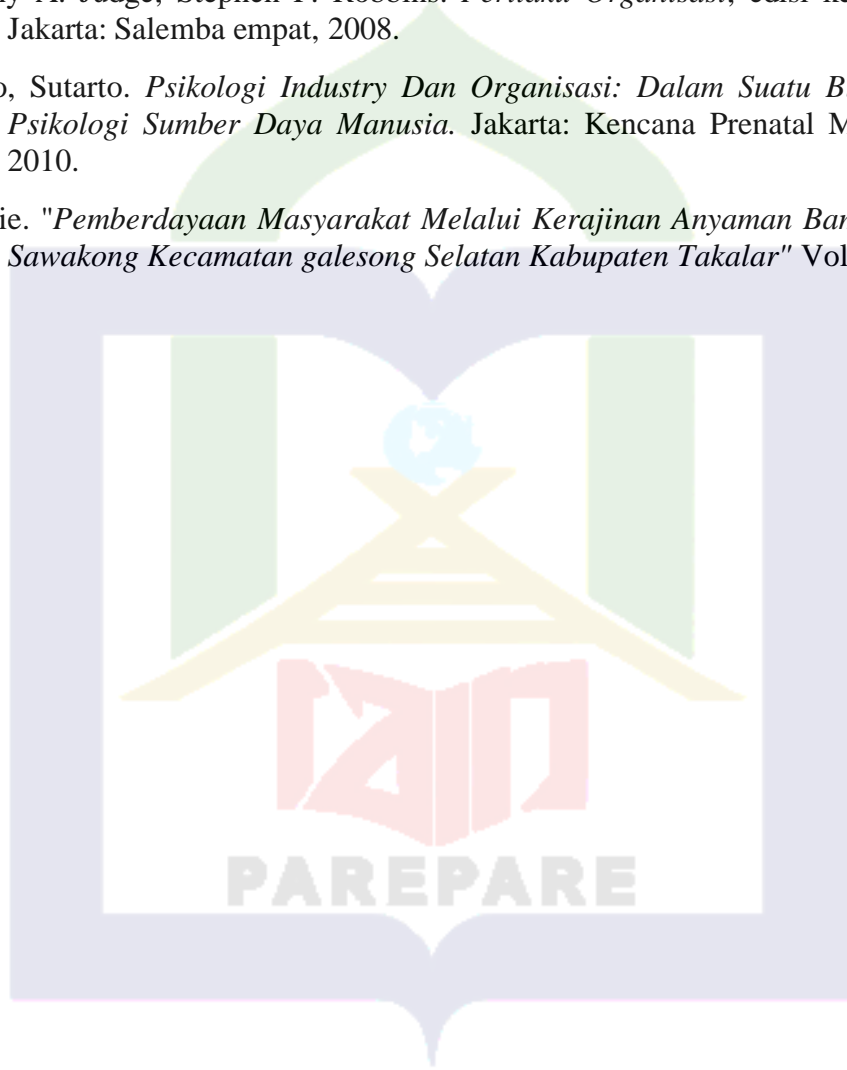


DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'anul Karim.
- Anoraga, Pandji. *Psikologi Kerja*. Jakarta : PT Rineka Cipta, 2014.
- Anoraga, B. Motivasi Kerja Islam Dan Etos Kerja Islam Karyawan Bank Jatim Syariah Cabang Surabaya. *Motivasi Kerja Islam Dan Etos Kerja Islam Karyawan Bank Jatim Syariah Cabang Surabaya*, 2(Juli), 531–541, 2015
- Atina Shofiawati, Reza Aziz. Pengaruh Kepemimpinan Islami Dan Budaya Organisasi Islami Terhadap Motivasi Kerja Islami Pada UMKM Kulit Di Magetan. *JESTT*, 1(6), 393–409, 2014.
- Danim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti kuantitatif*. Bangung: CV Pustaka Sejati, 2002.
- David Hizkia Tobing. et al, “Pendekatan Dalam Penelitian Kualitatif,” *Simdos.Unud.Ac.Id*, 2 017, 156–59, https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pondidikan_1_dir/434113472f0dc64681fc958a8037db67.pdf.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011.
- Hadi, Sumasno. *Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi*, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid 22, No. 1, 2016.
- Hafidhuddin, Didin dan Hendri Tanjung. *Manajemen Syari'ah dalam Praktek*, Jakarta: Gema Insani Press, 2003.
- Hans A Lao. “Analisis Pengaruh Motivasi Internal Dan Motivasi Eksternal Terhadap Kinerja Karyawan Swiss Belin Kristal Kupang,” *Adminisrasi Bisnis motivasi eksternal dan internal*, 2018.
- JNB Mulya, AP Kuntjara, RP Sutanto. “Penerapan Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perusahaan Terhadap Kepentingan Stakeholders” *Journal Information* 10, no. I, 2009.
- Kasrian, Moh. *Metode Penelitian Kualitatif Cet.II* , UIN Maliki Press, 2010.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, 2019.
- Koentjaraningrat, *Dasar-Dasar Antropologi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1981.
- Lucyani, Desintya fryda. *Journal Information* 10, no. 3, 2009.
- Marsuki. *Metode Rresearch Cet III*; Yogyakarta: Bagian Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Indonesia, 1983.


- Melayu, Hasibuan. *Managemen dasar, pengertian dan masalah*, Jakarta : Rajawali, 2001.
- Melayu, Hasibuan. *Managemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005
- Mukti, Wibomo. *Pengaruh lingkungan kerja terhadap kepuasan kerja karyawan Studi pada karyawan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Kandatel Malang*. Diss. Brawijaya University, 2014.
- Nawawi, H. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta, 2001.
- Pancasila, Pendidikan, D A N Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, and Universitas Negeri Semarang. "Skripsi," 2020.
- Patria, Asidigianti Surya, Siti Mutmainah. "Kerajinan Anyam Sebagai Pelestarian Kearifan Lokal." *Jurnal Dimensi Seni Rupa Dan Desain* 12, no. 1, 2016.
- Prabu Mangkunegara, Anwar, *Psikologi*, Bandung: Trigenda karya, 1993.
- Rachmawati, Imami Nur. *Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara, Jurnal Keperawatan Indonesia*, Volume 11 , Nomor 1, 2017.
- Radial. *Paradigma Dan Model Penelitian Komunikasi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Ricky, Griffin, W. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, edisi ke 6, Jakarta Erlangga, journals of management, vol 5, n0 48, 2018.
- Rijali, Ahmad. *Analisis Data Kualitatif, Jurnal Alhadharah*, Vol.17, No. 33, 2018.
- Risna. "Produktivitas Pemanenan Rotan Pada Kawasan Hutan Lindung di Desa Latimojong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang". Skripsi Sarjana program studi kehutanan fakultas pertanian, Makasssar: UNISMUH, 2019.
- Sadiyah, Dewi. *Metode Penelitian Dakwah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Sani, Ekky Maria Farida. Pemanfaatan *Buletin Putakawan Oleh Pustakawan Di Kota Semarang, Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Volume 2, Nomor 3, 2013.
- Santoso, Slamet. *Dinamika kelompok*, Jakarta : Bumi Aksara, 2006.
- Sedarmayanti. *Sumber daya manusia dan produktivitas kerja*. Mandar Maju, Bandung, 2001.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah (Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an)*, Jakarta : Lentera Hati, 2002.

- Syamsudin, Amir. *Pengembangan Instrumen Evaluasi Non Tes (Informal) untuk Menjaring Data Kualitatif Perkembangan Anak Usia Dini*, *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume III, Edisi 1, 2014.
- Tim Penyusun. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah. Makalah dan Skripsi*. Parepare: IAIN Parepare. 2020.
- Timothy A. Judge, Stephen P. Robbins. *Perilaku Organisasi*, edisi ke 12 buku 1, Jakarta: Salemba empat, 2008.
- Wijono, Sutarto. *Psikologi Industry Dan Organisasi: Dalam Suatu Bidang Gerak Psikologi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenatal Media Group, 2010.
- Yesserie. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kerajinan Anyaman Bambu Di Desa Sawakong Kecamatan galesong Selatan Kabupaten Takalar" Vol. 151, 2015.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : AYU RESKY
NIM : 18.3400.003
FAKULTAS : USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
PRODI : PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
**JUDUL : MOTIVASI KERJA PENGRAJIN ROTAN DAN BAMB
 U DI MAROANGING KECAMATAN MA'RANG KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN**

PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Lama Bekerja :
5. Pendidikan Terakhir :
6. Jabatan :

B. Daftar Pertanyaan

Pengrajin rotan dan bambu

KOMPONEN	WAWANCARA	JAWABAN
1. Motivasi kerja <ul style="list-style-type: none"> • Faktor Pemuas - Achievement 	1. Apakah proses kegiatan	

<p>- Responsibility</p>	<p>mengrajin muncul dalam diri pribadi ?</p> <p>2. Prestasi apa yang di capai dalam proses mengrajin ?</p> <p>1. Apakah dorongan tanggung jawab dapat membuat pekerjaan anda berjalan dengan baik ?</p> <p>2. Seperti apa bentuk tanggung jawab yang harus anda penuhi sebagai pengrajin rotan dan bambu?</p> <p>3. Apakah izin usaha termasuk pemenuhan tanggung jawab pengrajin?</p>	
<p>• Faktor Kepuasan Kerja</p>	<p>1. Bagaimana kondisi perekonomian anda selama bekerja sebagai pengrajin?</p> <p>2. Apakah penghasilan yang di dapatkan dari mengayam dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari?</p>	
<p>• Faktor Pemeliharaan</p>	<p>1. Apa saja jenis-jenis anyaman yang anda buat selama bekerja sebagai pengrajin?</p> <p>2. Apakah bahan baku kerajinan rotan dan bambu selalu tersedia bila di butuhkan?</p> <p>3. Bagaimana cara menentukan</p>	

	kualitas produk yang baik ? 4. Apakah selama bekerja sebagai pengrajin mendapatkan bantuan oleh pemerintah setempat?	
--	---	--



	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : AYU RESKY
NIM : 18.3400.003
FAKULTAS : USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
PRODI : PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
JUDUL : MOTIVASI KERJA PENGRAJIN ROTAN DAN BAMBUI DI MAROANGING KECAMATAN MA'RANG KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN

PEDOMAN OBSERVASI

NO	PERTANYAAN	YA	TIDAK
1	Surat keterangan usaha		√
2	Daftar pekerja (Pengrajin)		√
3	Terdapat bahan baku rotan	√	
4	Terdapat bahan baku bambu	√	
5	Terdapat alat yang digunakan dalam proses mengayam	√	
6	Alat yang digunakan termasuk alat modern		√
7	Alat yang digunakan termasuk alat tradisional	√	
8	Pelatihan dan bimbingan		√
9	Kesulitan dalam pengerjaan		√
10	Struktur kepengurusan usaha		√

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

1. Nama : Sakaruddin

Alamat : Maroanging, Kel. Ma'rang, Kec. Ma'rang Kab.Pangkep

Umur : 42 tahun

➤ **Motivasi Kerja**

- Apakah proses kegiatan mengrajin muncul dalam diri pribadi ?
 - “Iya, mauku sendiri kerja begini, memang dari pindahka kesini kampung lebih mi 20 tahun tinggalka menetap disini, sampai ini anakku sudah besarmi beginiji ku kerja.”
- Prestasi apa yang di capai dalam proses mengrajin ?
 - “Tidak adaji prestasi bagaimana, paling kalau banyak terjual ini kerajinananta, lancar setiap hari ada-ada pembeli bangga tommi dirasa, senangki.”
- Apakah dorongan tanggung jawab dapat membuat pekerjaan anda berjalan dengan baik ?
 - “Iya, bagus kerjata karena kita ini kepala keluarga, mau di hidupi anak sama istrita, biar ada uang pemasukan buat di belanja kebutuhan-sehari.”
- Seperti apa bentuk tanggung jawab yang harus anda penuhi sebagai pengrajin rotan dan bambu?
 - “kita ini kan kepala keluargaki pastimi bertanggung jawab sama keluarga ta jadi haruski lah ada penghasilanta biar ada uang untuk penuhi kebutuhan hidupnya keluarganya.”
- Apakah izin usaha termasuk pemenuhan tanggung jawab pengrajin?

- “tidak ji, disini itu tidak adaji di bilang surat izin usahanya penjual, karena ini kerja kita modali kita buatki baru di jual sendiri. Usaha ta sendiri ini jual kerajinan jadi tidak adaji begitu”
- Bagaimana kondisi perekonomian anda selama bekerja sebagai pengrajin?
 - “Terbantu sekaliki juga dengan kerja begini, karena saya itu kerja lainku empang, itu lagi empangnya ji orang ku kerja. Penghasilannya empang tidak setiap hari, ta lama pi baruki panen lagi.”
- Apakah penghasilan yang di dapatkan dari mengayam dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari?
 - “yah di kasi cukup-cukup saja, ituji biasa iya kalau kurang lagi modal nda terlalu banyak lagi di buat kerajinan.”
- Apa saja jenis-jenis anyaman yang anda buat selama bekerja sebagai pengrajin?
 - “banyak, seperti itu guci-guci, keranjang tempat bertelur ayam, pattapi, tudung saji, kurungan ayam, dan masih banyak banyak lagi.”
- Apakah bahan baku kerajinan rotan dan bambu selalu tersedia bila di butuhkan?
 - “Tidak juga biasa lamaki juga menunggu baru datang.”
- Bagaimana cara menentukan kualitas produk yang baik ?
 - “Kalau tidak adami dilihat yg patah sama bagusmi terbentuk bisami d jual, biasa itu di pernis bagus juga biar cantik warnanya.”
- Apakah selama bekerja sebagai pengrajin mendapatkan bantuan oleh

pemerintah setempat?

- “selama ini tidak pernah ki dapat bantuan baik itu uang atau alat-alat, itu ji dari kantor lurah pernahka dapat bantuan bansos kaya beras sama uang.”

➤ **Dinamika Motivasi Kerja**

- Apa yang mendorong anda untuk tetap bertahan sebagai pengrajin?
 - “banyak ini anak ta mau dibiayai dari sekolahnya sama untuk belanjanya , untuk istri juga belanja kebutuhan sehari-hari. Ini penghasilanku kurasa paling banyak kudapat dari siniji kerja kerajinan daripada kerja empang.”
- Apakah ada hambatan selama bekerja sebagai pengrajin?
 - “Ituji biasa kalau habiski rotan sama bambunya bikin terhambatki karena masih mauki buat tapi habismi bahan bakunya.”
- Bagaimana cara anda mengatasi hambatan tersebut?
 - “kalau habiski bahan bakunya biasa saya kurangi yang kubikin, biasa juga baku bantu ki sama pengrajin lain.”
- Hambatan yang seperti apa yang biasa terjadi sehingga melibatkan pengrajin lain untuk membantu?
 - “itu kalau kurang lagi bahan baku rotan sama bambu ta biasa itu belliki d pengrajin lain untuk bantuki kalau misal banyak pesananta, tapi tidak semua juga pengrajin mau bantuki begitu.”
- Bagaimana upaya yang anda lakukan dalam menciptakan pengrajin generasi penerus ?
 - “Biasa saya ajar anakku juga tapi anak-anak sekarang kalau mau di

ajar susah sekali karena nabilang gatal bedede tangannya.”

- Apakah ada pelatihan atau bimbingan yang dilakukan sebelumnya sehingga dapat memiliki keahlian dalam mengayam?
 - “tidak pernah disini ada begitu pelatihan sama bimbingan, adaji kalau dari keluarga sendiri ajarki sama belajar-belajar sendiriki.”



2. Nama : Sarnawati

Alamat : Maroanging, Kel. Ma'rang, Kec. Ma'rang Kab.Pangkep

Umur : 23 tahun

➤ **Motivasi Kerja**

- Apakah proses kegiatan mengrajin muncul dalam diri pribadi ?
 - “Iya, dari kemauanku sendiri kerja begini, memang dari SMA ka saya belajar buat kerajinan, buat bantu-bantu orang tuaku juga yang sudah lamami kerja sabagai pengrajin, belajar dari orang tuaku ji juga awalnya ini nah ku bisa pintar buat kerajinan.”
- Prestasi apa yang di capai dalam proses mengrajin ?
 - “dari kerja ka sebagai pengrajin begini untuk tambah-tambah uang belanja biar tidak merepotkan orang tuaku juga, pernah mi juga kuikutkan di kampusku untuk pameran kerajinan, saya kuliah itu di politani baru ada di bilang pusat kegiatan mahasiswa yang pernah adakanki itu kegiatan, dari kerajinan begini juga pernahka dapat uang beasiswa karena kuikutkan lomba untuk menulis artikel terus saya ambil tema kerajinan baru juara ka, itu modal awalku juga pernah bikin kerajinan dari uang penghasilanku sendiri.”
- Apakah dorongan tanggung jawab dapat membuat pekerjaan anda berjalan dengan baik ?
 - “iya, karena berusaha ini juga untuk bisa ada penghasilanta sendiri, biar tidak selaluki repotkan orang tua, di bantu-bantumi juga orang tua. Biasa juga kalau tidak ada orang tuaku d rumah sayaji jaga ini tokonya biasa juga sambil buat-buatka kerajinan.”

- Seperti apa bentuk tanggung jawab yang harus anda penuhi sebagai pengrajin rotan dan bambu?
 - “bertanggung jawabki sama produk kerajinan yang dijual bilang bagusjika itu baru di jual tidak ada ji kah kerusakannya biar konsumen puas juga lihat hasilnya baru selalumi juga pesan sama kita, berlangganan mi ceritanya.”
- Apakah izin usaha termasuk pemenuhan tanggung jawab pengrajin?
 - “tidak adaji surat izin usaha begitu disini karena usaha rumahan ji ini”
- Bagaimana kondisi perekonomian anda selama bekerja sebagai pengrajin?
 - “iya bagusmi ini dirasa karena adami pemasukan, adami ini bisa dipake ma putar modal apa buat bikin kerajinan sendiri. Karena saya itu jual onlineka juga ini kerajinan hasil buatan ku, saya buatkanki instagram banyakmi pembeliku dari luar daerah yang biasa pesan dari nalihat di instagram.”
- Apakah penghasilan yang di dapatkan dari mengayam dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari?
 - “ iya cukupmi.”
- Apa saja jenis-jenis anyaman yang anda buat selama bekerja sebagai pengrajin?
 - “ini biasa yang saya buat tempat buah, guci-guci, sama ini keranjang-keranjang kecil tempat perintilan-perintilan kecil apa, biasa juga saya buat vas bunga.”

- Apakah bahan baku kerajinan rotan dan bambu selalu tersedia bila di butuhkan?
 - “tidak juga, biasa kehabisan bahan ki.”
- Bagaimana cara menentukan kualitas produk yang baik ?
 - “kalau bisa mi terbentuk jadi itu bagusmi, tinggal diperiksa mami juga kalau maumi di jual bilang tidak adaji kah yg patah rotanya “
- Apakah selama bekerja sebagai pengrajin mendapatkan bantuan oleh pemerintah setempat?
 - “iniji baru ada, sekitar 3 bulan lalu adami pihak dari Dinas UMKM pernah datang kesini lihat. Sepertinya adami inisiatifnya mau bantu-bantuki ini pengusaha kerajinan, karena selama ini tidak pernah ki dapat. Adami na siapkan ki alat nanti ini untuk kita pakeki mengolah itu rotan tapi belumpi juga dipakai sampai sekarang karena barui 1 alatnya.”
- **Dinamika Motivasi Kerja**
 - Apa yang mendorong anda untuk tetap bertahan sebagai pengrajin?
 - “Semenjak itu luluska Kuliah masih tinggal terusja di rumah belumpka dapat kerja. Jadi masih saya lanjutkan terusji ini kerja mengrajin dari pada tinggal saja di rumah, sekalian tambah-tambah uang belanja sama pembeli kuota, biar tidak minta maka uang di orang tua kalau untuk belanja sehari-hari. Inimi juga sedikit caraku balaski orang tuaku yang dari kerja sebagai pengrajin bisaka nakasi kuliah sampai selesai.”
 - Apakah ada hambatan selama bekerja sebagai pengrajin?

- “kalau itu hambatan biasa ada konsumen banyak sekali maunya .heheh”
- Bagaimana cara anda mengatasi hambatan tersebut?
 - “biasa diikuti yang seperti apa namaui baru biasa juga cariki referensi di google untuk contoh-contoh yang bagus.”
- Hambatan yang seperti apa yang biasa terjadi sehingga melibatkan pengrajin lain untuk membantu?
 - “biasa kalau kekurangan bahan ki, ituji biasa baku bantuki sama pengrajin lain.”
- Bagaimana upaya yang anda lakukan dalam menciptakan pengrajin generasi penerus ?
 - “Biasa mau saya ajar adek-adekku buat kerajinan begini tapi lebih banyak tidak maunya karena banyak to alasannya . Haha”
- Apakah ada pelatihan atau bimbingan yang dilakukan sebelumnya sehingga dapat memiliki keahlian dalam mengayam?
 - “tidak pernah ada pelatihan atau bimbingan disini, belajar otodidak semua para pengrajin.”

3. Nama : Masna

Alamat : Maroanging, Kel. Ma'rang, Kec. Ma'rang Kab.Pangkep

Umur : 45 tahun

➤ **Motivasi Kerja**

- Apakah proses kegiatan mengrajin muncul dalam diri pribadi ?
 - “iye, kemauan ku sendiri ji, tambah-tambah pemasukan, bantu suami juga, biar ada-ada to dipake belanja untuk beli pakkareang Di pasar, beli ikan.”
- Prestasi apa yang di capai dalam proses mengrajin ?
 - “tidak ada, sebatas buat kerajinan saja. Ini ji pernah di ikut kan ki pameran hasil kerajinannya semua pengrajin disini, di pangkep kota itu hari karena ada itu orang dari dinas UMKM bede itu namanya.”
- Apakah dorongan tanggung jawab dapat membuat pekerjaan anda berjalan dengan baik ?
 - “iye, karena bgtumi di semangat kerja, ada to anakta ini mau dikasi uang belanja.”
- Seperti apa bentuk tanggung jawab yang harus anda penuhi sebagai pengrajin rotan dan bambu?
 - “kembali ke tujuan ta untuk apa ini kerjaki sebagai pengrajin biar tambah semangatki, ada uang pemasukan tambahan, hehe”
- Apakah izin usaha termasuk pemenuhan tanggung jawab pengrajin?
 - “tidak adaji surat izin usaha begitu, ituji biasa kalau mauki ambil uang bank biasa bikinki surat izin usaha di urus di kantor lurah.”
- Bagaimana kondisi perekonomian anda selama bekerja sebagai

pengrajin?

- “agak ada-adami tambahan penghasilan.”
- Apakah penghasilan yang di dapatkan dari mengayam dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari?
 - “di kasi cukupkan saja.”
- Apa saja jenis-jenis anyaman yang anda buat selama bekerja sebagai pengrajin?
 - “piring rotan, bola takraw, pattapi, tempat ayam, Kipas tangan, dan masih banyak lagi yg lain.”
- Apakah bahan baku kerajinan rotan dan bambu selalu tersedia bila di butuhkan?
 - “tidak juga, biasa kehabisan bahan ki.”
- Bagaimana cara menentukan kualitas produk yang baik ?
 - “kalau sudah layak jualmi tidak adaji rusaknya, bagusmi itu”
- Apakah selama bekerja sebagai pengrajin mendapatkan bantuan oleh pemerintah setempat?
 - “baruji ini 3 bulan lalu adaki nah perhatikan pemerintah dulu-dulu itu tidak ada, ini bedede nanti ada nakasiki alat untuk mengolah itu rotan, adami bedede di rumahnya ibu ketua itu satunya alat tapi tidak pernah juga ini kita di lihat”

➤ **Dinamika Motivasi Kerja**

- Apa yang mendorong anda untuk tetap bertahan sebagai pengrajin?
 - “untuk bantu-bantu juga suami cari pemasukan tambahan, dan memang tidak adaji ku kerja karena ibu rumah tangga jika, disiniji

buat kerajinan, ada juga baru-baru ini ku kerja yang lain itu mengikat rumput laut , tapi tidak setiap hari.”

- Apakah ada hambatan selama bekerja sebagai pengrajin?
 - “Ituji kalau kekurangan bahan baku rotanki, kasi terhambatki karena masih mauki buat nah tidak cukupmi rotan.”
- Bagaimana cara anda mengatasi hambatan tersebut?
 - “biasa d tunggupi rotan sma bambu dulu datang baruku buat lagi.
- Hambatan yang seperti apa yang biasa terjadi sehingga melibatkan pengrajin lain untuk membantu?
 - “biasa itu kalau kekurangan bahanki pengrajin lain, minta bantuan sama kita anuta na belli, biasa juga sebaliknya kita seperti itu.”
- Bagaimana upaya yang anda lakukan dalam menciptakan pengrajin generasi penerus ?
 - “mauta ini di ajari anak-anakta juga supaya pintarki, tapi anak-anak sekarang aih susah sekali di suruh buat begini, kah selalu hp saja na kerja kalau pulang sekolah.”
- Apakah ada pelatihan atau bimbingan yang dilakukan sebelumnya sehingga dapat memiliki keahlian dalam mengayam?
 - “tidak pernah ada pelatihan di adakan, belajar sendiri-sendiri orang disini atau dari keluarganya ji belajar dibimbing cara buatnya, kalau dari pemerintah atau kelompok pelatihan begitu tidak pernah ada.”

4. Nama : Nazirah

Alamat : Maroanging, Kel. Ma'rang, Kec. Ma'rang Kab.Pangkep

Umur : 58 tahun

➤ **Motivasi Kerja**

- Apakah proses kegiatan mengrajin muncul dalam diri pribadi ?
 - “iye dari kemauan sendiri ji. tidak ada juga kerja lain yang kutau selain ini buat kerajinan, karena lulusan SD jeki.hha”
- Prestasi apa yang di capai dalam proses mengrajin ?
 - “tidak adaji, pernah saja di ikutkan pameran d pangkep kota.”
- Apakah dorongan tanggung jawab dapat membuat pekerjaan anda berjalan dengan baik ?
 - “iye, karena saya kerja begini dari kemauan sendiri dan kerja begini ji memang yang kutau karena ibu rumah tangga jika, karena haruski semangat buat tambah pemasukan keluarga jadi baikji ini.”
- Seperti apa bentuk tanggung jawab yang harus anda penuhi sebagai pengrajin rotan dan bambu?
 - “bertanggung jawab sama keluarga ta kerja ki juga sebagai pengrajin untuk tambah pemasukan keluarga, Ini juga saya kerja karena ini anakku lulusmi SMA rencana mau lanjut kuliah, semoga ada rezekinya ini anakku biar bisa juga kuliah.”
- Apakah izin usaha termasuk pemenuhan tanggung jawab pengrajin?
 - “tidakji, tidak ada ji izin usaha dibuat disini.”
- Bagaimana kondisi perekonomian anda selama bekerja sebagai pengrajin?

- “iye bagusji karena dari sini ji juga dapat ka penghasilan. “
- Apakah penghasilan yang di dapatkan dari mengayam dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari?
 - “iye di kasi cukup-cukup, karena itu biasa uang banyak habisji juga kalau sedikit cukup ji juga. Jadi bersyukur sajaki.”
- Apa saja jenis-jenis anyaman yang anda buat selama bekerja sebagai pengrajin?
 - “banyak, ini dilihat ada tempat bertelur ayam, guci-guci, vas bunga, ada juga keranjang buah, dan masih banyak lagi, kita lihatmi sja.heheh”
- Apakah bahan baku kerajinan rotan dan bambu selalu tersedia bila di butuhkan?
 - “biasa jeki juga kekurangan bahan, jadi kita pi tauki bagaimana cara ta supaya kalau ada orang pesan tetapki bisa terimaki pesanannya.”
- Bagaimana cara menentukan kualitas produk yang baik ?
 - “kalau sudah layak jualmi tidak adaji rusaknya, bagusmi itu.”
- Apakah selama bekerja sebagai pengrajin mendapatkan bantuan oleh pemerintah setempat?
 - “baruji ini 3 bulan lalu ada bantuan.”

➤ **Dinamika Motivasi Kerja**

- Apa yang mendorong anda untuk tetap bertahan sebagai pengrajin?
 - “banyak, ini semata-mata untuk tambah uang pemasukan biar ada d belanja, untuk biaya anak sekolah juga, dan memang kerja yang seperti iniji ditau.”

- Apakah ada hambatan selama bekerja sebagai pengrajin?
 - “kalau hambatan biasa tidak terlalu bagaimanaji, paling kurang bahanji atau biasa juga itu rotan yang datang ada yang agak-agak tipis jadi pilih-pilih juga sebelumki menganyamki.”
- Bagaimana cara anda mengatasi hambatan tersebut?
 - “biasa itu kalau ada pesanannya orang nah tidak cukup barangnya di kita biasa baku bantu jki sama penjual pengrajin lain untuk di situ ki ambil barangnya kalau mendesakmi pembeli biar sama-sama menguntungkanki.”
- Hambatan yang seperti apa yang biasa terjadi sehingga melibatkan pengrajin lain untuk membantu?
 - “itu ji biasa kalau kekurangan bahanki atau barang yang mau na belli orang di kita tidak ada biasa di tanyaki bilang disana ada.”
- Bagaimana upaya yang anda lakukan dalam menciptakan pengrajin generasi penerus ?
 - “susah tong di ajak anak-anak di sini, karena tidak mau di ajar. Heheh. Disini yang kerja sebagai pengrajin ibu-ibu semua rata-rata sama bapak-bapak.”
- Apakah ada pelatihan atau bimbingan yang dilakukan sebelumnya sehingga dapat memiliki keahlian dalam mengayam?
 - “tidak adaji pelatihan dan bimbingan begitu di sini.”

5. Nama : Lukman

Alamat : Maroanging, Kel. Ma'rang, Kec. Ma'rang Kab.Pangkep

Umur : 50 tahun

➤ **Motivasi Kerja**

- Apakah proses kegiatan mengrajin muncul dalam diri pribadi ?
 - “Iya dari diriku ji sendiri mau kerja sebagai pengrajin, orang-orang disini memang banyak yang kerjanya sebagai pengrajin.”
- Prestasi apa yang di capai dalam proses mengrajin ?
 - “beberapa kalimi juga saya ikutka ini di pameran ini kerajinan-kerajinanku.”
- Apakah dorongan tanggung jawab dapat membuat pekerjaan anda berjalan dengan baik ?
 - “iya karena tanggung jawabta mi di keluarga itu na di kerja karena banyak keperluan kalau sudah mki menikah, apalagi ini kita laki-laki kepala keluarga ada anak sama istriita juga mau di nafkahi.”
- Seperti apa bentuk tanggung jawab yang harus anda penuhi sebagai pengrajin rotan dan bambu?
 - “tanggung jawab seperti kalau ada pesanannya konsumen sebisa mungkin itu harus dikasi jadi semua sesuai yang napesan, biar napercayai ki kalau pesanmi nanti kedua kalinya sama kita.”
- Apakah izin usaha termasuk pemenuhan tanggung jawab pengrajin?
 - “tidakji, tidak ada ji izin usaha dibuat kalau mauki kerja jadi pengrajin, karena usaha masing-masingji ini.”
- Bagaimana kondisi perekonomian anda selama bekerja sebagai

pengrajin?

- “iya bagus karena kerja dari mengrajin ji ini yah na tambah-tambah tommy perekonomian keluarga, adami uang untuk belanja.”
- Apakah penghasilan yang di dapatkan dari mengayam dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari?
 - “iya cukupji karena itu kalau uang mau di bahas tidak pernahki itu puas jadi kalau banyak bersyukurki cukup-cukupji di rasa.
- Apa saja jenis-jenis anyaman yang anda buat selama bekerja sebagai pengrajin?
 - “banyak, seperti itu kurungan ayam, kandang burung, keranjang-keranjang apa, masih banyak lagi yg lainnya itu.”
- Apakah bahan baku kerajinan rotan dan bambu selalu tersedia bila di butuhkan?
 - “kalau saya itu biasa tidak selalu jika kekurangan, karena menyetok memang mka banyak-banyak, tergantung modalnya ji iya pengrajin kalau begitu. Karena biasa beberapa pengrajin terjualpi hasil anyamannya baru menyetok lagi karena disituji juga ma putar-putar modal.”
- Bagaimana cara menentukan kualitas produk yang baik ?
 - “tinggal diperiksa mi kalau maumi di jual dilihatki tidak adaji kah yang patah atau tidak bagus ki anyamannya, karena bagus juga dirasa kalau puaski konsumen sama hasil yang dijual.”
- Apakah selama bekerja sebagai pengrajin mendapatkan bantuan oleh pemerintah setempat?

- “tidak pernahki nalihat-lihat ini pemerintah kita disini para pengraji, bank sulsebar ji pernah kasiki ini rak-rak buat dipajang ini hasil kerajinan kalau dijual.”

➤ **Dinamika Motivasi Kerja**

- Apa yang mendorong anda untuk tetap bertahan sebagai pengrajin?
 - “ini yang bikin semangatki kerja jadi pengrajin begini karena memang sudah pintar mki buatki, memang seperti ini kerja yang bisa dibuat selain kerja empang, keluarga juga yang mendorong biki semangatki kerja tambah-tambah penghasilan.”
- Apakah ada hambatan selama bekerja sebagai pengrajin?
 - “Kalau saya rasa ituji kalau banyak pesanannya orang toh mau apa dibuatkan nah kewalahanka, semisal ada mau di buatkan itu erang-erang untuk pengantin apalagi biasa kalau terbatas kemampuannya karyawanku.”
- Bagaimana cara anda mengatasi hambatan tersebut?
 - “biasa juga saya panggil keluarga lain biar na bantu buat, karena begituan di hias-hiaspi juga.”
- Hambatan yang seperti apa yang biasa terjadi sehingga melibatkan pengrajin lain untuk membantu?
 - “kalau begini masalah bahan baku ji kalau mau baku bantu orang disini.”
- Bagaimana upaya yang anda lakukan dalam menciptakan pengrajin generasi penerus ?
 - “saya ajarkanki biasa anakku sama keponakanku biar natau juga,

karena kerja begini bisaji juga na kerja anak-anak karena d selang selingji tapi biasanya ji malas itu anak-anak.

- Apakah ada pelatihan atau bimbingan yang dilakukan sebelumnya sehingga dapat memiliki keahlian dalam mengayam?
 - “tidak pernah ada bimbingan atau pelatihan begitu, orang tuaji apa yang biasa ajarki anaknya, atau belajar sendiri-sendiri.”



6. Nama : Naisa

Alamat : Maroanging, Kel. Ma'rang, Kec. Ma'rang Kab.Pangkep

Umur : 60 tahun

➤ **Motivasi Kerja**

- Apakah proses kegiatan mengrajin muncul dalam diri pribadi ?
 - “Iye dari sayaji sendiri.”
- Prestasi apa yang di capai dalam proses mengrajin ?
 - “tidak adaji, sebatas buat saja untuk dijual.”
- Apakah dorongan tanggung jawab dapat membuat pekerjaan anda berjalan dengan baik ?
 - “iye karena kerja ki begini buat tambah pemasukan juga.”
- Seperti apa bentuk tanggung jawab yang harus anda penuhi sebagai pengrajin rotan dan bambu?
 - “Di buatki ini kerajinan seperti yang na pesan orang biar nasuka ki.”
- Apakah izin usaha termasuk pemenuhan tanggung jawab pengrajin?
 - “tidak adaji izin usaha begitu.”
- Bagaimana kondisi perekonomian anda selama bekerja sebagai pengrajin?
 - “iye adami tambah-tambahan uang untuk di belanja.”
- Apakah penghasilan yang di dapatkan dari mengayam dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari?
 - “yah di kasi cukup-cukupkan ki.”
- Apa saja jenis-jenis anyaman yang anda buat selama bekerja sebagai pengrajin?

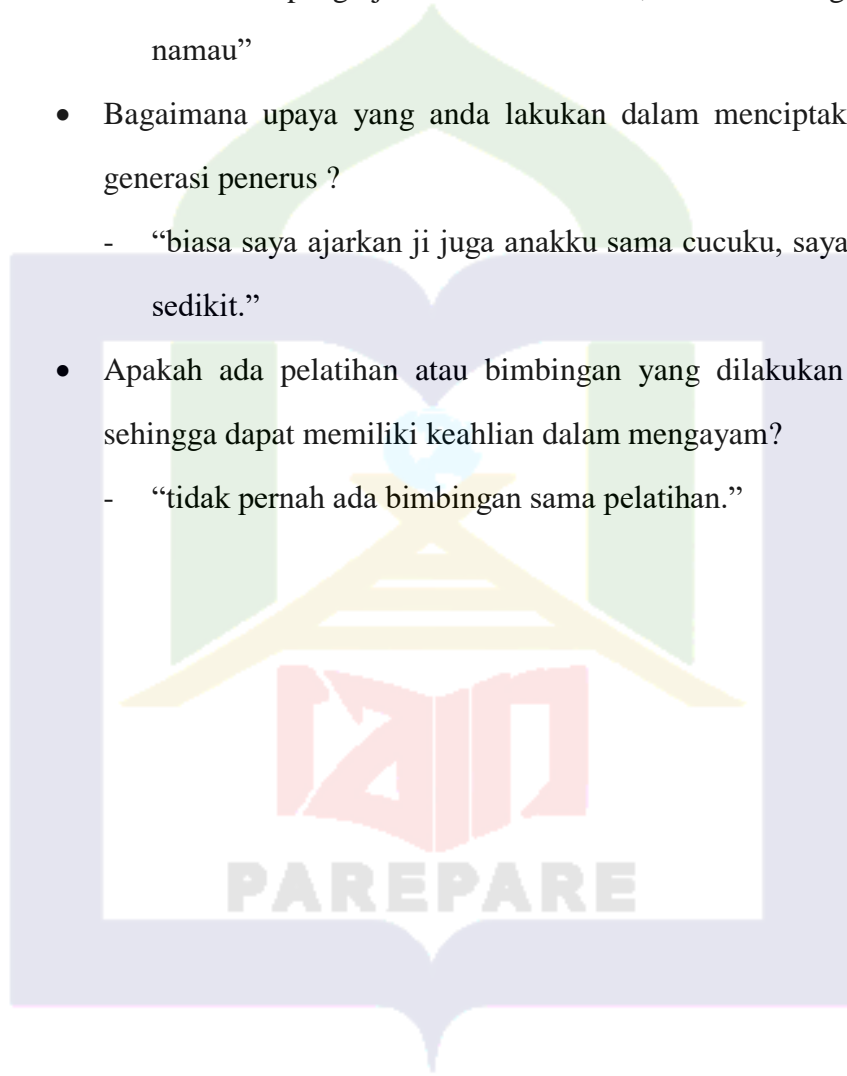
- “Seperti keranjang-keranjang, tempat buah, vas bunga, guci-guci.”
- Apakah bahan baku kerajinan rotan dan bambu selalu tersedia bila di butuhkan?
 - “biasa ji juga kehabisan ki.”
- Bagaimana cara menentukan kualitas produk yang baik ?
 - “dilihat saja apakah bagus ji di jual, tidak adaji rusak itu kerajinan.”
- Apakah selama bekerja sebagai pengrajin mendapatkan bantuan oleh pemerintah setempat?
 - “tidak pernah kalau pemerintah bantu ki masalah ini kerajinan, ki sendiri yang usaha.”

➤ **Dinamika Motivasi Kerja**

- Apa yang mendorong anda untuk tetap bertahan sebagai pengrajin?
 - “bantu-bantu suami juga cari tambahan uang buat di belanja, memang di suka mi kerja begini karena dari dulu itu begini ji di kerja.”
- Apakah ada hambatan selama bekerja sebagai pengrajin?
 - “kalau hambatan biasa dari kurangnya ji bahan baku rotan untuk dianyam karena kurang juga dipesan karena tidak cukup modal ta.”
- Bagaimana cara anda mengatasi hambatan tersebut?
 - “ Yah dibuat sesuai cukupnya rotan sama bambuta, tapi ada juga orang pesan tidak terlalu mendesak ji pesanannya, jadi yang ada ji dulu naambil, yang napesan itu belakangan pi lagi naambil ki, karena mau ji juga najual kembali.”
- Hambatan yang seperti apa yang biasa terjadi sehingga melibatkan

pengrajin lain untuk membantu?

- “kalau begini ituji kalau kekurangan bahan ki baru ada beberapa mau dibikin karena na pesan orang nah tidak datangpi pesanan rotan ta biasa di pengrajin lain ki minta dulu, kalau ini orang mendesakmi namau”
- Bagaimana upaya yang anda lakukan dalam menciptakan pengrajin generasi penerus ?
 - “biasa saya ajarkan ji juga anakku sama cucuku, saya ajar sedikit-sedikit.”
- Apakah ada pelatihan atau bimbingan yang dilakukan sebelumnya sehingga dapat memiliki keahlian dalam mengayam?
 - “tidak pernah ada bimbingan sama pelatihan.”



7. Nama : Nikma

Alamat : Maroanging, Kel. Ma'rang, Kec. Ma'rang Kab.Pangkep

Umur : 40 tahun

➤ **Motivasi Kerja**

- Apakah proses kegiatan mengrajin muncul dalam diri pribadi ?
 - “iye dari pribadiku ji sendiri.”
- Prestasi apa yang di capai dalam proses mengrajin ?
 - “iniji pernah di ikutkan di pameran ini kerajinan yang nah adakan itu dinas perdagangan dan UMKM.”
- Apakah dorongan tanggung jawab dapat membuat pekerjaan anda berjalan dengan baik ?
 - “iye, karena bertanggung jawab mki sama dirita sendiri biar ada bisa tambah-tambahki pemasukan ta juga.”
- Seperti apa bentuk tanggung jawab yang harus anda penuhi sebagai pengrajin rotan dan bambu?
 - “Di buat sebagus nya ini kerajinan sesuai pesanannya orang biar puaski dan selalumi pesan.”
- Apakah izin usaha termasuk pemenuhan tanggung jawab pengrajin?
 - “Tidak adaji di buat izin usaha.”
- Bagaimana kondisi perekonomian anda selama bekerja sebagai pengrajin?
 - “bagusji, karena sudah adami pemasukan tambahan ta.”
- Apakah penghasilan yang di dapatkan dari mengayam dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari?

- “iye cukupji.”
- Apa saja jenis-jenis anyaman yang anda buat selama bekerja sebagai pengrajin?
 - “banyak ini sperti yang kubuat guci-guci, tempat buah bisa juga jdi keranjangnya itu erang-erang pengantin, vas bunga, sesauai yang na pesan orang di buatkanki.”
- Apakah bahan baku kerajinan rotan dan bambu selalu tersedia bila di butuhkan?
 - “Kalau saya ini biasa na bawakan jka orang bahan bakunya baru saya buatki, karena biasa penjual-penjual banyak pesanannya jadi nabawakanki pengrajin-pengrajin disini.”
- Bagaimana cara menentukan kualitas produk yang baik ?
 - “kalau kuatmi di rasa, tidak ada ji rotan dipakai yang itu tipis sekali karena gampang rusak kalau begitu, itumi na dipilih-pilih juga.”
- Apakah selama bekerja sebagai pengrajin mendapatkan bantuan oleh pemerintah setempat?
 - “iniji pasnya mau ada pameran di pangkep kota nakasiki uang itupun tidak seberapa tapi ada naambil juga kerajinan ta untuk na pameran sekaligus na jualmi disitu.”
- **Dinamika Motivasi Kerja**
 - Apa yang mendorong anda untuk tetap bertahan sebagai pengrajin?
 - “Daripada tinggal sajaki dirumah lebih baik cariki kesibukan kerja biar ada penghasilan tambahan, dan memang kusuka ji kerja begini.”
 - Apakah ada hambatan selama bekerja sebagai pengrajin?

- “ituji kalau nakasi kerja cepat-cepat ki kalau banyak pesanan baru buru-buru mau naambil pesanannya orang.”
- Bagaimana cara anda mengatasi hambatan tersebut?
 - “sebisa mungkin pintarki atur waktu buat kerjaki, sama kesibukanta yang lainnya.”
- Hambatan yang seperti apa yang biasa terjadi sehingga melibatkan pengrajin lain untuk membantu?
 - “biasanya kalau pengrajin disini baku bantu-bantuji kalau banyak pesanan nya nah kewalahanki kerja.”
- Bagaimana upaya yang anda lakukan dalam menciptakan pengrajin generasi penerus ?
 - Saya ajarkanki adek-adekku apa biar adami nanti lanjutkanki bisa kerja kerajinan begini.”
- Apakah ada pelatihan atau bimbingan yang dilakukan sebelumnya sehingga dapat memiliki keahlian dalam mengayam?
 - “tidak adaji pelatihan dan bimbingan begitu, hanya belajar dari orang tua, atau keluarga, turun temurun ji baku ajar.”

PAREPARE



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
 PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B- 1116 /In.39.7/PP.00.9/06/2022 Parepare, 10 Juni 2022
 Lamp : -
 Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
 Kepala Daerah Kabupaten Pangkep
 Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
 Di-

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare menerangkan bahwa:

Nama : AYU RESKY
 Tempat/Tgl. Lahir : Bonto-bonto, 17 Agustus 2000
 NIM : 18.3400.003
 Semester : VIII
 Alamat : Jln. Taladilau Kel. Talaka Kec. Ma'rang

Adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare bermaksud akan mengadakan penelitian di Daerah **KAB. PANGKEP** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**MOTIVASI KERJA PENGRAJIN ROTAN DAN BAMBU DI MAROANGING
 KECAMATAN MA'RANG KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN**

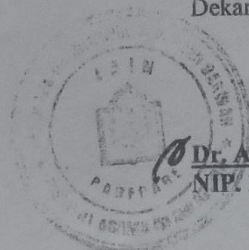
Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Juni 2022 S/d Juli 2022**.

Sehubungan dengan hal tersebut dimohon kerjasamanya agar kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin sekaligus dukungan dalam memperlancar penelitiannya.

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb

Dekan,



[Signature]
Dr. A. Nyrikidam, M.Hum
 NIP. 196412311992031045


PEMERINTAH KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jalan Sultan Hasanuddin ☎0410) 21200 Ext 146 Pangkajene

Pangkajene, 16 Juni 2022

K e p a d a,

Nomor : 070/216 /VI/ BKBP/2022
 Lampiran :
 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Yth . Kepala DPM-PTSP
 Kabupaten Pangkep
 Di-

Pangkajene

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor: 070/ 216 /VI/ BKBP/2022

Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 2. Peraturan Daerah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Nomor 4 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah, sebagaimana telah diubah terakhir dengan peraturan Daerah kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Nomor 1 Tahun 2020

Memperhatikan : Surat Dekan Fak. Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare Nomor: 111/In.39.7/PP.00.9/VI/2022 tanggal 10 Juni 2022 Perihal Izin Penelitian.

Setelah membaca maksud dan tujuan kegiatan yang tercantum dalam surat tersebut, maka pada prinsipnya Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan tidak keberatan dan menyetujui memberikan Rekomendasi kepada :

- a. Nama : **AYU RESKY**
- b. Tempat/ Tgl Lahir : Bonto-Bonto, 17 Agustus 2000
- c. NIM : 18.3400.003
- d. Semester : VIII
- e. Alamat : Jln. Taladilau Kel. Talaka Kec.Ma'rang

Bermaksud akan melakukan Penelitian di Wilayah Kabupaten Pangkep dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

"MOTIVASI KERJA PENGRAJIN ROTAN DAN BAMBU DI MAROANGING KECAMATAN MARANG KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN

Demikian Rekomendasi Penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya,

An. B U P A T I
 KEPALA BADAN



TEMBUSAN : Kepada Yth
 1. Bapak Bupati Pangkep di Pangkajene;
 Sdr(i) AYU RESKY;

PEMERINTAH KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Sultan Hasanuddin Nomor 40 ☎ (0410) 22008 Pangkajene – KP. 90611

IZIN PENELITIAN
 Nomor : 211/IPT/DPMPTSP/VI/2022

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
3. Peraturan Bupati Pangkajene dan Kepulauan Nomor 379 Tahun 2019 tentang Tim Teknis pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pangkep.
4. Peraturan Bupati Pangkajene dan Kepulauan Nomor 56 Tahun 2015 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.
5. Peraturan Bupati Pangkajene dan Kepulauan Nomor 37 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

Dengan ini memberikan izin penelitian kepada :

Nama	: AYU RESKY
Nomor Pokok	: 18.3400.003
Tempat/Tgl. Lahir	: Bonto-Bonto / 17 Agustus 2000
Jenis Kelamin	: Perempuan
Pekerjaan	: Mahasiswa
Alamat	: Jl. Taladilau Kel/ Desa Talaka Kec. Ma'rang Kab. Pangkajene dan Kepulauan
Tempat Meneliti	: Maroangng Kec. Ma'rang Kab. Pangkajene dan Kepulauan

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka Penulisan Survey dengan Judul :
 “Motivasi Kerja Pengrajin Rotan dan Bambu di Maroangng Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan”

Lamanya Penelitian : 21 Juni 2022 s/d 21 Juli 2022

Dengan Ketentuan Sebagai Berikut :

1. Menaati Semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
3. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.
4. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pangkajene, 24 Juni 2022





Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik oleh :
 Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan
 SULTIFIDA, S.Sos, M.Si
 PEMBINA Tk. II/IV b
 MIP: 19730202199803 2 010

Tembusan Kepada Yth :

1. Bapak Bupati Pangkep (Sebagai Laporan);
2. Kepala Kantor Kesbang;
3. Arsip;

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NAISA
Alamat : MAROANGING
Umur : 60 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Lama Bekerja : 23 tahun
Pekerjaan : Ibu rumah tangga & Pengrajin


Menerangkan Bahwa

Nama : Ayu Resky
NIM : 18.3400.003
Pekerjaan : Mahasiswa Program studi Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Motivasi Kerja Pengrajin Rotan Dan Bambu Di Maroanging Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan".

Demikian Surat Keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pangkep, 7 Juli 2022


.....
NAISA

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Masna
Alamat : Maroanging
Umur : 45 thn
Jenis Kelamin : Perempuan
Lama Bekerja : 20 thn
Pekerjaan : RT Pengrajin


Menerangkan Bahwa

Nama : Ayu Resky
NIM : 18.3400.003
Pekerjaan : Mahasiswa Program studi Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Motivasi Kerja Pengrajin Rotan Dan Bambu Di Maroanging Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan".

Demikian Surat Keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pangkep, 10 Juli 2022


.....
Masna

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nilma
Alamat : Maroangin
Umur : 40 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Lama Bekerja : 11 tahun
Pekerjaan : Ibu rumah tangga & Pengrajin

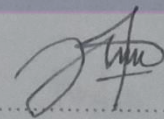
Menerangkan Bahwa

Nama : Ayu Resky
NIM : 18.3400.003
Pekerjaan : Mahasiswa Program studi Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Motivasi Kerja Pengrajin Rotan Dan Bambu Di Maroangin Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan".

Demikian Surat Keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pangkep, 16 Juli 2022



Nilma

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lukman
 Alamat : Maroangging
 Umur : 50 thn
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Lama Bekerja : 20 tahun
 Pekerjaan : Pelembu tambak dan Pengrajin

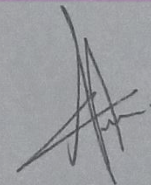
Menerangkan Bahwa

Nama : Ayu Resky
 NIM : 18.3400.003
 Pekerjaan : Mahasiswa Program studi Pengembangan Masyarakat Islam
 Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Motivasi Kerja Pengrajin Rotan Dan Bambu Di Maroangging Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan".

Demikian Surat Keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pangkep, 01 Juli 2022



Lukman

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zakaruddin
Alamat : Maroangng
Umur : 42 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Lama Bekerja : 20 tahun
Pekerjaan : Buruh tambak dan Pengrajin

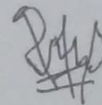
Menerangkan Bahwa

Nama : Ayu Resky
NIM : 18.3400.003
Pekerjaan : Mahasiswa Program studi Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Motivasi Kerja Pengrajin Rotan Dan Bambu Di Maroangng Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan".

Demikian Surat Keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pangkep, 13 Juli 2022



.....
Zakaruddin

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sarnawati
Alamat : Maroangng
Umur : 23 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Lama Bekerja : 6 tahun
Pekerjaan : mengrajin / Pemasaran online (jual online)

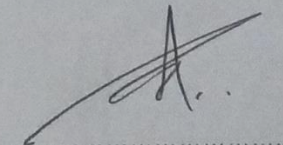
Menerangkan Bahwa

Nama : Ayu Resky
NIM : 18.3400.003
Pekerjaan : Mahasiswa Program studi Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Motivasi Kerja Pengrajin Rotan Dan Bambu Di Maroangng Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan".

Demikian Surat Keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pangkep, 13 Juli 2022


Sarnawati

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sarnawati
Alamat : Maroangging
Umur : 23 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Lama Bekerja : 6 tahun
Pekerjaan : mengrajin / Pemasaran online (jual online)

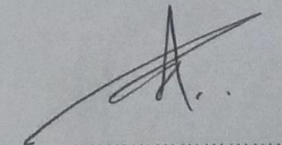
Menerangkan Bahwa

Nama : Ayu Resky
NIM : 18.3400.003
Pekerjaan : Mahasiswa Program studi Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Motivasi Kerja Pengrajin Rotan Dan Bambu Di Maroangging Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan".

Demikian Surat Keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pangkep, 13 Juli 2022


Sarnawati

DOKUMENTASI

- ✓ Wawancara bersama Bapak Sakaruddin



- ✓ Wawancara bersama Ibu Nikma



✓ Wawancara bersama Ibu Naisa



✓ Wawancara bersama Bapak Lukman



✓ Wawancara bersama Sarnawati



✓ Wawancara bersama Masna



- ✓ Wawancara bersama Nazirah



- ✓ Anak Pengrajin yang sudah mulai belajar menganyam



- ✓ Toko Kerajinan





✓ Beberapa Foto hasil Kerajinan Rotan dan Bambu





- ✓ **Bahan baku Rotan dan bambu yang belum di anyam**



- ✓ **Penandatanganan lembar surat keterangan wawancara**



✓ Keranjang kerajinan sebagai erang-erang pengantin



✓ Foto Peneliti



BIODATA PENULIS



Penulis Skripsi ini bernama Ayu Resky, lahir di Bonto-Bonto 17 Agustus 2000, beliau merupakan anak ke dua dari empat bersaudara, ia adalah anak dari Bapak Muh.Akib dan Ibu Munawwarah. Saat ini ia berdomisili di Desa Tala, Kelurahan Talaka, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep. Penulis menempuh jenjang pendidikan mulai dari TK Raodatul Atfa Bonto-Bonto dan Lulus tahun 2006, Kemudian melanjutkan di bangku sekolah dasar di SDN 4 Tala dan lulus tahun 2012, kemudian melanjutkan di MTsN Ma'rang dan lulus tahun 2015, selanjutnya di MAN Pangkep mengambil jurusan Matematika dan Ilmu Alam (MIA) lulus tahun 2018, kemudian penulis melanjutkan pendidikan Strata satu (S1) di salah satu perguruan tinggi negeri di kota Parepare yaitu di kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dan mengambil program studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

Selama berstatus mahasiswa penulis cukup aktif di berbagai organisasi. Sempat menjadi Wakil Ketua Himpunan Mahasiswa Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (HMPS PMI) pada tahun 2020-2021. Mengikuti organisasi mahasiswa internal (Intra) dan eksternal (Ekstra) kampus, organisasi intra kampus yaitu Racana Albadi' yang kemudian berubah nama menjadi Racana Makkiade'-Malebbi, serta organisasi ekstra kampus yaitu Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Kota Parepare. Penulis juga menggeluti organisasi daerah sampai saat ini yaitu Ikatan Pemuda Pelajar Mahasiswa (IPPM) Pangkep Koordinator Parepare, dan pernah menjabat sebagai ketua bidang II (Pengembangan Sumber Daya Anggota) pada tahun 2020-2021.